

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN DAN MA.  
PONDOK PESANTREN NAHDLOTUT TALAMIDZ JOMBOR  
TAMBAK BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**Sri Budiman  
201765015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628260, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 693 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

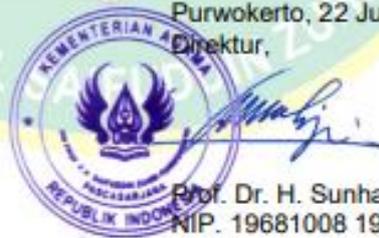
Nama : Sri Budiman  
NIM : 201765015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **20 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinmas.ac.id Email : pps@uinsains.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta	:	Sri Budiman.
Ujian	:	201765015.
NIM	:	Manajemen Pendidikan Islam.
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas.
Judul Tesis	:	

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		21/06-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		21/06-2022
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004 Pembimbing/ Penguji		21/06-2022
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 197411162003121001 Penguji Utama		22/06-2022
5	Dr. H. Mukhroji, M.Si. NIP. 196909082003121002 Penguji Utama		22/6-2022

Purwokerto, 21 Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd  
NIP. 197204202003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof. K.H. Saifudin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Sri Budiman  
NIM : 201765015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi  
Covid-19 di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA.  
Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor  
Tambak Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 21 Juni 2022  
Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Juni 2022



Sri Budiman

Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'arif NU 1  
Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak  
Banyumas

Sri Budiman NIM. 201765015 E-mail: [budimansri75@gmail.com](mailto:budimansri75@gmail.com)  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mendorong terbentuknya sistem kehidupan baru yang dikenal dengan era new normal. Pembelajaran online pada era new normal membuat pendidikan karakter yang diterima oleh siswa sangat berkurang. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pembentukan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas pada masa pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas selama 6 bulan mulai dari Desember 2021 hingga Mei 2022. Data yang diambil bersumber dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai manajemen pendidikan karakter siswa di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan diperiksa menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas dilaksanakan melalui 4 tahap: 1. Perencanaan yang dilakukan yaitu kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh yayasan, tenaga pendidik, dan juga orang tua; 2. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu diadakannya pembagian tugas pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa dengan baik sesuai dengan visi misi madrasah; 3. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan mata pelajaran yang mengandung nilai keislaman agar sesuai dengan ajaran agama islam, serta dilakukan kegiatan rutin dalam keseharian seperti sapa, senyum, salam, kegiatan bakti sosial, serta peningkatan keterampilan; 4. Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengawasan pada proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pengawasan orang tua dapat dilihat dari adanya hasil belajar siswa dan juga buku komunikasi yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan rutinan oleh siswa.

Kata kunci: Manajemen, pandemi Covid-19, pembentukan karakter

Character Education Management during the Covid-19 Pandemic at MA Ma'arif  
NU 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor  
Tambak Banyumas

Sri Budiman NIM. 201765015 E-mail: [budimansri75@gmail.com](mailto:budimansri75@gmail.com)  
Postgraduate Islamic Education Management Study Program  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia has encouraged the formation of a new life system known as the new normal era. Online learning in the new normal era makes the character education received by students greatly reduced. Therefore, it is necessary to have character building management at MA Ma'arif NU 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas. This study aims to describe and analyze the management of character education management at MA Ma'arif Nu 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas during the Covid-19 pandemic.

The method used in this study is a qualitative research method. This research was conducted at MA Ma'arif NU 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas for 6 months starting from December 2021 to May 2022. The data taken were sourced from the results of interviews, observations, and documentation regarding the management of student character education at MA Ma'arif NU 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas. The process of qualitative data analysis is carried out through three channels, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and being examined using triangulation techniques.

Based on the research, the results were obtained, namely the Management of Character Education during the Covid-19 Pandemic at MA Ma'arif NU 1 Kemranjen and MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas was carried out through 4 stages: 1. Planning carried out, namely meeting activities carried out by foundations, educators, and also parents; 2. The organization carried out is the holding of a division of tasks to educators and education staff, parents of students in shaping student character well in accordance with the vision and mission of the madrasah; 3. The implementation carried out is by applying subjects that contain Islamic values to be in accordance with the teachings of the Islamic religion, as well as routine activities in daily life such as greetings, smiles, greetings, social service activities, and skill improvement; 4. Supervision carried out, namely by supervising the process of teaching and learning activities. Meanwhile, parental supervision can be seen from the student's learning outcomes and also communication books containing the implementation of routine activities by students.

Keywords: Management, Covid-19 pandemic, character building

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamz ah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syadd* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭ} ah*

a. Bila dimatikan tulis *h* di akhir kata

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>h}ikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
--------------------------	---------	-----------------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat atau *fatfiah* atau *kasrah dammah* ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}r</i>
-------------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>a&gt; ja&gt;hiliyah</i>
Fathah + ya' mati تَانِسِي	ditulis	<i>a&gt; tansa&gt;</i>

Kasrah + ya' mati كريمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بائركم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi&gt; al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ  
لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:  
"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang  
baik." (HR Al-Baihaqi)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang selalu berharga dalam hidupku.

Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya  
Istriku tercinta yang tak kenal lelah selalu memberikan motivasi, semangat dan mendoakanku dalam setiap sujudnya

Buah hatiku tercinta yang selalu memberikan semangat baru  
Serta seluruh keluargaku yang selalu mendampingi dalam setiap langkah, mendoakanku dalam sujudnya, memberikan perhatian dan semangat dalam memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat, dengan penuh cinta, ikhlas, dan sabar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas”**.

Sholawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiin, tabiut dan semoga sampain kepada kita, yang telah menuntun dan menunjukkan kita jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah SWT yakni dengan membawa syariat agama islam.

Dengan penuh kesadaran jiwa, penulis sangat menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan Tesis ini sangat banyak dibantu dan diarahkan oleh semua pihak yang terkait. Tiada ungkap yang lebih pantas selain menghaturkan penghargaan dan ungkapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri serta Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Ernawati, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan Thohiron, S.Ag. selaku kepala MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan,

terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang bisa penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tesis ini. Hanya ungkapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan untaian doa kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga apa yang sudah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dengan ketulusan hati penulis tidak pernah lupa berdoa, semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan tangan terbuka penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar terwujud tulisan yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Penulis,

**Sri Budiman**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19.....	13
A. Manajemen Pendidikan Karakter.....	13
B. Pendidikan Karakter Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	25
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	57
D. Kerangka Berpikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	72
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73

C. Data dan Sumber Data .....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data.....	75
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas .....	78
1. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas .....	78
2. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas .....	84
B. Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	90
1. Perencanaan .....	92
2. Pengorganisasian.....	99
3. Pelaksanaan .....	101
4. Pengawasan.....	103
C. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	106
1. Perencanaan .....	106
2. Pengorganisasian.....	106
3. Pelaksanaan .....	107
4. Pengawasan.....	107
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan.....	109
B. Implikasi .....	110
C. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Guru di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen.....	82
Tabel 2. Nama-Nama Guru di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas.....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	67
Gambar 2. Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.....	83
Gambar 3. Struktur Organisasi MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 2. Pedoman Observasi ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 4. Hasil Wawancara 1 ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 5. Hasil Wawancara 2..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 6. Hasil Wawancara 3..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 7. Hasil Wawancara 4..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 8. Hasil Observasi 1..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 9. Hasil Observasi 2..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 10. Hasil Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas  
..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 11. Hasil Dokumentasi MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz  
Jombor Tambak ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan .. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mendorong terbentuknya sistem kehidupan baru yang dikenal dengan era *new normal*. *New normal* merupakan sebuah tatanan kehidupan baru yang mewajibkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Salah satu protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia yaitu menjaga jarak dengan orang lain. Aturan jaga jarak tersebut menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang awalnya berlangsung secara tatap muka, sekarang berubah melalui sistem *online*.

Pendidikan yang dilaksanakan secara *online* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari pelaksanaan pendidikan secara *online* yaitu setiap hari tidak perlu pergi ke sekolah, sehingga pendidikan dapat dilakukan dimana saja, dapat menambah informasi lebih luas kepada peserta didik karena akses informasi melalui internet dapat dilakukan lebih lama. Peserta didik juga dapat meningkatkan kreativitasnya melalui pembuatan tugas dalam bentuk video, gambar, atau praktik lainnya.<sup>1</sup> Beberapa problematika pembelajaran daring di antaranya keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif<sup>2</sup>. Lemahnya pengawasan, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran *online*<sup>3</sup>. Pembelajaran *online* juga menyebabkan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya

---

<sup>1</sup> Cindy Cahyaning Astuti, Herlinda Maya Kumala Sari, and Nuril Lutvi Azizah, "Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning Dan Konvensional", Proceedings of the ICECRS, 02, no. 01 (2019), 35 (diakses 7 April 2021).

<sup>2</sup> Mira dan Yusuf, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Online Jurnal of Genta Mulia, 07, no 01 (2021), 281-294 (diakses 7 April 2021).

<sup>3</sup> Ali dan Afreni, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Online Jurnal of Pendidikan Biologi, 06, no 02 (2020), 214-224 (diakses 7 April 2021).

proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal, dan penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif<sup>4</sup>.

Pembelajaran *online* membuat pendidikan karakter yang diterima oleh siswa mengalami penurunan. Pembelajaran *online* memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakses informasi lebih luas melalui jaringan internet. Namun, kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan *smartphone* pada sebagian besar siswa. Ketergantungan tersebut menjadikan siswa lebih malas untuk mengerjakan tugas serta berkurangnya interaksi dengan orang lain. Kurangnya interaksi siswa dengan orang lain menyebabkan pembentukan karakter yang baik semakin lama semakin menurun.

Pembentukan karakter pada siswa akan semakin hilang akibat tergerus oleh perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi. Sebagian besar siswa memiliki perilaku yang kurang terpuji dalam segala hal. Kondisi tersebut membuat dunia pendidikan terus mengalami kritikan oleh masyarakat. Tantangan yang timbul sebagai akibat dari kritikan tersebut yaitu adanya penilaian yang kurang baik dari masyarakat terhadap mutu pendidikan. Perlu adanya pembentukan karakter baru pada siswa agar dapat memperbaiki citra pendidikan pada saat ini.

Indonesia dengan sistem pendidikannya saat ini menerapkan kurikulum 2013 untuk melakukan proses belajar mengajar disekolah. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter

---

<sup>4</sup> Ria et.al., “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Online Jurnal Kependidikan*, 02, no 01 (2021), 9-15 (diakses 7 April 2021).

yang tidak hanya difokuskan pada pembentukan kognitif, tetapi pembentukan karakter juga diprioritaskan. Jadi, dalam kurikulum 2013 ini harus ada keseimbangan antara pembentukan kognitif dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu peserta didik yang sekolahnya menerapkan kurikulum 2013 otomatis pembentukan karakter itu dilakukan oleh guru-guru karena sudah ada tuntutan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun sumber daya manusia yang kuat. Dengan sumber daya manusia yang kuat maka karakter itu juga kuat, dengan adanya karakter dan sumber daya manusia yang kuat otomatis tujuan pencapaian kearah kognitif juga akan bagus.<sup>5</sup> Berdasarkan hal ini maka pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang mana yang benar dan yang mana yang salah kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter juga merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan tentang yang baik kepada peserta didik agar peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Sekolah merupakan suatu sumber intuisi dari pendidikan yang berperan sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter.

Sejatinya, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik serta menanamkan dan membentuk

---

<sup>5</sup> Bety Budi Asih, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Selehah", *Online Jurnal of As-Salam*, 09, no. 02 (2020), 245 (diakses 27 September 2021).

karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar tercapai tujuan secara optimal. Pemilihan strategi yang tidak tepat tentu akan menjadi suatu hal yang dapat merusak penanaman atau penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Pembentukan karakter siswa pada umumnya dapat dilakukan dimana saja. Siswa yang memiliki keluarga yang kurang peduli dengan karakter anak mereka sendiri, mendorong siswa berperilaku kurang baik, sedangkan siswa yang memiliki keluarga yang peduli akan memiliki karakter yang baik saat pendidikan secara *online* dilakukan.<sup>6</sup> Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, siswa yang melakukan tatap muka, secara tidak langsung mendapatkan pendidikan karakter di sekolah. Siswa diajarkan untuk memiliki sopan santun, saling menghormati, dan tolong-menolong. Oleh karena itu, perlu diterapkan manajemen pendidikan karakter yang lebih baik lagi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini.

Manajemen pendidikan karakter merupakan langkah yang paling tepat dalam menghadapi kondisi di masa pandemi Covid-19. Manajemen pendidikan karakter adalah suatu strategi yang dijalankan di dalam suatu lingkup pendidikan dalam rangka membangun karakter pada masing-masing individu. Manajemen pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui serangkaian proses diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter unggul dalam berbagai bidang kehidupan.

Realisasi dari manajemen pendidikan karakter dapat terwujud apabila penyelenggara pendidikan formal, pemerintah pusat, serta orang tua

---

<sup>6</sup> Harri Jumarto Suriadi et al., "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 03, no. 01 (2021): 165-173 (diakses 23 September 2021).

siswa melaksanakan kinerja yang serius dan konsisten. Sistem pendidikan saat ini tidak hanya dibebankan kepada penyelenggara pendidikan, tetapi juga masyarakat sekitar agar turut aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, orang tua harus ikut serta dalam mendukung pelaksanaan sistem pendidikan saat ini. Penjaminan dan peningkatan mutu dari kualitas pendidikan agar lebih terarah memerlukan kegiatan yang terprogram dengan baik dan dapat diukur dalam wujud manajemen pendidikan karakter yang disisipkan pada program kerja di sekolah. Manajemen pendidikan karakter akan lebih baik lagi jika disisipkan di sekolah yang masih memerlukan pengembangan.

Madrasah merupakan sekolah di bawah kementerian agama sebagai tempat yang tepat untuk mengaplikasikan manajemen pendidikan karakter yang saat ini mulai menurun. Madrasah seharusnya memiliki siswa yang berkarakter lebih unggul dibandingkan dengan sekolah umum karena pembelajaran mengenai ilmu agama yang lebih tinggi. Akan tetapi, siswa di madrasah saat ini mengalami perubahan karakter yang kurang baik, sehingga menurunkan citra pendidikan sekolah yang dianggap mampu mendidik karakter siswa lebih unggul dibandingkan dengan sekolah pada umumnya.<sup>7</sup> Manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan di madrasah yang berada di Kabupaten Banyumas sebagai bentuk perbaikan karakter remaja di Banyumas.

MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak merupakan madrasah tingkat SLTA sebagai institusi pendidikan di Banyumas yang memiliki citra yang cukup baik di kalangan masyarakat dengan tingkat pengetahuan agamanya yang lebih unggul. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen terletak di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, sedangkan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak terletak di Desa Gumelar Lor, Kecamatan Tambak. Kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki keinginan untuk memperbaiki karakter pada

---

<sup>7</sup> Nailul Azmi, "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes Dan MAN 2 Brebes*" Tesis (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 204.

masing-masing siswa yang sedang menempuh pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Data awal hasil wawancara dengan guru di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada hari Senin, 14 September 2021 terdapat enam rombongan belajar yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII masing-masing sebanyak dua kelas. Rombongan belajar di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen terbagi menjadi dua jurusan yaitu IPA dan IPS. 60-70% siswa di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum yang terletak di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Siswa yang merupakan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum sebanyak 32 siswa kelas X, 32 siswa kelas XI, dan 24 siswa kelas XII. Sistem pembelajaran di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki kegiatan khusus terkait dengan kegiatan keagamaan di madrasah. Kegiatan keagamaan tersebut terdiri dari pembacaan asmaul husna setiap pagi, tadarus Al Quran setiap pagi, shalat dhuha setiap pagi, pembacaan surat yasin di pagi hari setiap hari jumat, mujahadah setiap hari jumat, dan kajian Kitab Dirotul Qutub (tentang akhlak) setiap seminggu sekali secara terjadwal.<sup>8</sup>

Data awal hasil wawancara dengan guru di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada hari Senin, 14 September 2021 terdapat tiga rombongan belajar yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII masing-masing sebanyak satu kelas. Rombongan belajar di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak hanya memiliki satu jurusan yaitu IPS. Satu siswa kelas X di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak merupakan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah yang terletak di Desa Buniayu, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas. Sistem pembelajaran di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki kegiatan khusus terkait dengan kegiatan keagamaan di madrasah.

Siswa di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren

---

<sup>8</sup> "Wawancara, Endang Purwanti Selaku Guru MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada 14 September 2021).

Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yang mulai melaksanakan sistem pendidikan secara *online* memiliki perbedaan karakter dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran *online* sedang berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen, terdapat siswa yang tidak menghargai guru saat mengajar, sering tidak mengikuti kelas *online*, tidak mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan ibadah, dan berpakaian tidak sopan saat sedang mengumpulkan tugas ke sekolah.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas, merokok sembarangan, berpakaian yang tidak semestinya, dan jarang melaksanakan ibadah.<sup>10</sup> Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 agar tercipta siswa yang berkarakter unggul.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka, secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan siswa dan jika dilakukan secara rutin akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dengan berlandaskan ajaran Islam. Karakter tersebut meliputi tingkat kedisiplinan, etika, kecerdasan, keahlian, jiwa sosial yang tinggi, kemampuan beragama, tingkat ketahanan mental dan tingkat kejujuran siswa. Namun, kondisi saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah membawa dampak yang sangat besar bagi karakter siswa. Salah satu penyebab perubahan karakter siswa yaitu karena banyaknya kegiatan rutin di sekolah yang tidak diamalkan, sehingga semakin lama semakin hilang. Manajemen pendidikan karakter merupakan langkah yang paling tepat bagi siswa karena kerjasama tersebut dapat membentuk pendidikan karakter berlandaskan nilai keislaman yang terkandung ajaran untuk menyempurnakan akhlak berdasarkan pada perintah Allah.

---

<sup>9</sup> Observasi, MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada 14 September 2021.

<sup>10</sup> Observasi, MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor pada 14 September 2021.

Penyempurnaan akhlak itu diharapkan dapat menuntun siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan merupakan sebuah sarana penunjang dalam membentuk sumber daya manusia yang lebih baik. Madrasah merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya memiliki penerapan ilmu agama yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan di sekolah tertuang dalam suatu visi dan misi<sup>11</sup>. Visi dan misi di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu unggul dalam pencapaian hasil pembelajaran, keagamaan, keahlian, dan jiwa sosial yang tinggi. Visi dan misi di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yaitu unggul dalam pencapaian hasil belajar, kualitas kelulusan di perguruan tinggi, keahlian, kegiatan keagamaan, dan berakhlakul kharimah.

Visi dan misi madrasah dapat terwujud dengan adanya pengembangan dalam program sekolah, contohnya yaitu adanya pengembangan sarana<sup>12</sup>, pendidikan karakter siswa<sup>13</sup>, peningkatan motivasi siswa<sup>14</sup>, penyaluran minat dan bakat siswa<sup>15</sup>, penurunan biaya pendidikan<sup>16</sup>, dan penyediaan fasilitas secara gratis<sup>17</sup>. Perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-

---

<sup>11</sup> Anna Lisana Yudianti, "Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)", Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018), 2.

<sup>12</sup> Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi)," *Online Jurnal of Ilmiah Pendidikan*, 02, no. 01 (2021), 216 (diakses 27 September 2021).

<sup>13</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Online Jurnal of Indonesian Values and Character Education*, 03, no. 01 (2020): 8-19 (diakses 27 September 2021).

<sup>14</sup> Bety Budi Asih, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Selehah", *Online Jurnal of As-Salam*, 09, no. 02 (2020), 245 (diakses 27 September 2021).

<sup>15</sup> Bety Budi Asih, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Selehah", *Online Jurnal of As-Salam*, 09, no. 02 (2020), 245 (diakses 27 September 2021).

<sup>16</sup> Siti Waliyah, Siti Hadiyanti Dini, and Ahmad Syarif, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Si SMK Gazza Wiguna 1," *Online Jurnal of Transformasi Manageria*, 01, no. 01 (2021): 77-98 (diakses 27 September 2021).

<sup>17</sup> Galih Abdi Nugraha, Baidi, and Syamsul Bakri, "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Dirupsi Teknologi," *Online Jurnal of Ilmiah Ekonomi Islam*, 07, no. 02 (2021): 860-868 (diakses 27 September 2021).

19 membuat pelaksanaan program sekolah mengalami perubahan. Penerapan program sekolah pada siswa yang saat ini sedang melaksanakan pendidikan secara *online* akan semakin sulit untuk diterapkan. Pengembangan sarana di sekolah saat ini kurang efektif untuk mendukung pelaksanaan visi dan misi karena siswa saat ini tidak bisa menikmati sarana secara langsung di sekolah. Peningkatan motivasi siswa penting untuk dilakukan pada saat ini untuk menggerakkan siswa agar lebih antusias untuk belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa hanya dapat digunakan sebagai penggerak siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan siswa saat ini tidak hanya membutuhkan hasil belajar, tetapi juga membutuhkan beberapa bekal yang lain untuk menjalankan kehidupan seperti jiwa sosial dan tingkat keahlian yang tinggi. Penyaluran minat dan bakat siswa juga penting untuk dilakukan, tetapi hal tersebut juga belum cukup memadai jika siswa melaksanakan pendidikan secara *online* karena siswa masih memerlukan bimbingan khusus secara langsung agar penyaluran minat dan bakat maksimal. Penurunan biaya pendidikan juga penting, akan tetapi sekolah sangat sulit untuk menurunkan biaya pendidikan jika tidak ada bantuan dari pemerintah karena sekolah juga memerlukan biaya operasional untuk kelangsungan kegiatan. Penyediaan fasilitas secara gratis juga sulit dilakukan oleh sekolah tanpa adanya biaya tambahan dari siswa, sedangkan orang tua/wali dari siswa berkeinginan agar biaya pendidikan mengalami penurunan seiring dengan banyaknya fasilitas pendidikan *online* anak yang harus terpenuhi, seperti *smartphone* dan kuota.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, langkah yang paling tepat untuk mewujudkan visi dan misi yang dilakukan pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini yaitu melaksanakan pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik pada siswa di madrasah. Karakter menjadi faktor utama yang mempengaruhi tujuan pendidikan karena karakter merupakan sifat yang

---

<sup>18</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Online Jurnal of Indonesian Values and Character Education*, 03, no. 01 (2020): 8-19 (diakses 27 September 2021).

terdapat dalam diri seseorang sebagai penggerak utama dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan. Karakter akan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam berpikir, mengambil keputusan, dan memahami suatu hal dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, kedudukan karakter sangat penting untuk membekali siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan serta adanya pendidikan secara *online* tanpa pengawasan langsung oleh guru di sekolah. Karakter yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa di madrasah yaitu disiplin, memiliki etika yang baik, cerdas, memiliki keahlian, jiwa sosial yang tinggi, kemampuan beragama yang tinggi, tingkat ketahanan mental yang kuat dan tingkat kejujuran yang tinggi. Pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi yang ada di madrasah.

Pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah memerlukan suatu manajemen agar dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini terfokus kepada manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Pendidikan karakter tersebut tertuang dalam beberapa tahapan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19?

#### **D. Manfaat Penelitian**

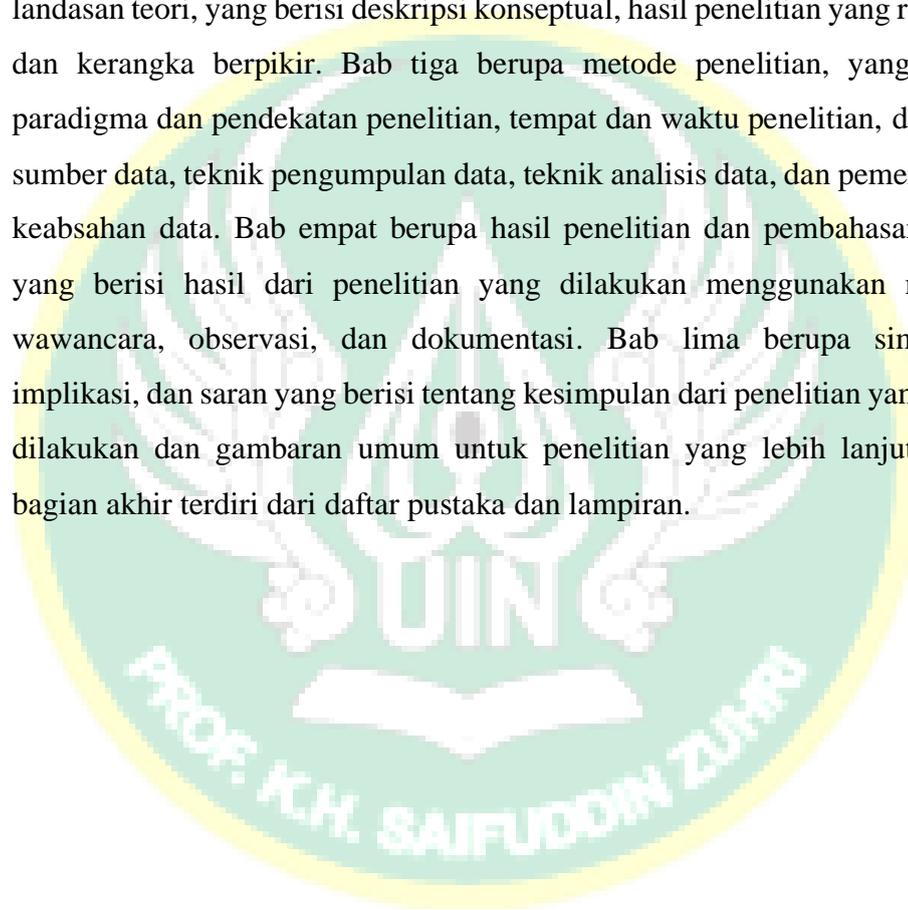
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi pedoman dalam penyusunan konsep manajemen pendidikan karakter
  - b. Meningkatkan wawasan tenaga pendidik mengenai pentingnya menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam proses pembelajaran
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah wawasan mengenai penerapan manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada masa pandemi Covid-19
  - b. Membantu peneliti dalam memahami tentang manajemen pendidikan karakter di madrasah
  - c. Sebagai acuan untuk mengembangkan sistem pendidikan pada masa pandemi Covid-19

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca

dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya yaitu bagian awal dari halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi empat bab. Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua berupa landasan teori, yang berisi deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab tiga berupa metode penelitian, yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab empat berupa hasil penelitian dan pembahasan tesis, yang berisi hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab lima berupa simpulan, implikasi, dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan gambaran umum untuk penelitian yang lebih lanjut. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II

### MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-

19

#### A. Manajemen Pendidikan Karakter

##### 1. Konsep Manajemen Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen dalam Bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian manajemen menurut Harold Kontz dan Cyril O'donnel adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Definisi yang dikemukakan oleh Harold Kontz dan Cyril O'donnel tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet, manajemen diartikan sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Robert Lloyd and Wayne Aho, *The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles.*, (Amerika Serikat: Digital Pressbooks, 2020), 7. E-Book (diakses 5 Juni 2022).

<sup>20</sup> Ayu Novita Masrul Pasaribu, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang" Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu manusia, barang, mesin, metode, uang, dan pasar. Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapau tujuan organisasi, terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun pengertian manajemen pendidikan secara sederhana adalah manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.<sup>21</sup> Manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari cara menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan bentuk alternatif sekolah dalam menjalankan kebijakan nasional di bidang pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini memerlukan perbaikan dalam membangun karakter siswa. Manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan karena pengelolaan pendidikan karakter di negeri ini masih dipandang sebagai wacana dan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang

---

<sup>21</sup> Ayu Novita Masrul Pasaribu, “*Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang*” Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut. Jadi, manajemen pendidikan karakter merupakan usaha dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk menumbuhkan karakter yang baik pada setiap siswa.

b. **Macam-Macam Manajemen Pendidikan Karakter**

Permasalahan karakter bangsa dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.<sup>22</sup>

Karakter kaitannya dengan dunia pendidikan saat ini banyak menjadi perdebatan. Nilai-nilai budaya yang dapat membentuk karakter seseorang semakin hari semakin hilang. Semakin hilangnya nilai-nilai budaya disebabkan karena berkembangnya jaman dan semakin berkembangnya teknologi

---

<sup>22</sup> Eka Yulianta, “*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019*” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019), 185.

yang akan membawa manusia menuju jaman modern yang serba instan. Kehidupan jaman modern yang serba instan akan mengurangi ketekunan dan usaha manusia dalam memperjuangkan suatu hal, sehingga akan timbul karakter yang semakin berbeda. Kehidupan jaman modern juga membawa manusia untuk lebih mementingkan diri sendiri karena sering tercapainya kemauan seseorang tanpa harus susah payah dalam mencapainya. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan manajemen pendidikan karakter dalam proses pembelajaran siswa.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang semakin memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa sudah saatnya menjadi arus utama pembangunan nasional dimana setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu telah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek<sup>23</sup>.

Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang

---

<sup>23</sup> Praptining Sukowati, "Revitalisasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Online Jurnal of Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 02, no. 02 (2018): 57–61 (diakses 5 Juni 2022).

sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses menjadi. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa:

- 1) Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa
- 2) Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing
- 3) Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar yaitu<sup>24</sup>:

- 1) Menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa
- 2) Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 3) Membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan

---

<sup>24</sup> Praptining Sukowati, "Revitalisasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Online Jurnal of Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 02, no. 02 (2018): 57–61 (diakses 5 Juni 2022).

keluarga; satuan pendidikan; pemerintah; masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat; kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat.

Manajemen pendidikan karakter dapat dilakukan dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>25</sup> Ketiga ranah tersebut harus diterapkan dalam kondisi pendidikan saat ini yang dilaksanakan secara *online* agar tercipta keseimbangan ketiga aspek tersebut dalam membentuk karakter seseorang, bukan hanya dari aspek kognitif saja dalam proses penilaian pembelajaran.<sup>26</sup> Pendidikan afektif yaitu dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari, sehingga mendorong terbentuknya sikap yang baik. Pendidikan kognitif yaitu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendorong terbentuknya tingkat kecerdasan yang tinggi. Pendidikan psikomotorik yaitu dikaitkan dengan pengalaman yang diterima selama menempuh pendidikan, sehingga menolong siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan menyikapi suatu hal.

Pembentukan karakter di luar sekolah yang kaitannya dengan kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai sosial ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Sebagai contohnya yaitu, penerapan nilai-nilai budaya pada pelajaran muatan lokal. Nilai budaya yang terkandung dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Selain itu, pendidikan sosiologi juga dapat membentuk karakter siswa kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi memiliki

---

<sup>25</sup> Suheli, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter", *Online Jurnal of Kependidikan*, 06, no. 02 (2019): 207-221 (diakses 9 Juni 2021).

<sup>26</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*, 03, no. 01 (2020): 8-19 (diakses 9 Juni 2021).

konten yang banyak memuat karakter.<sup>27</sup> Mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena didalamnya terdapat banyak sekali nilai sosial yang dapat dicontoh dan dijadikan pedoman oleh siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan demi terciptanya karakter yang unggul pada sumber daya manusia di Indonesia. Manajemen pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa ranah yaitu pendidikan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter tidak hanya dinilai berdasarkan hasil dari proses pembelajaran, tetapi juga hal-hal lain yang dilakukan diluar proses pembelajaran.

#### c. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut teori yang dikemukakan oleh George R. Terry (1978) dalam Aulia *et al* terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* atau yang disingkat dengan POAC.<sup>29</sup>

##### 1) *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan kegiatan perencanaan yang disusun untuk menetapkan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan

---

<sup>27</sup> Gurniwan Kamil P, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”, *Online Jurnal of TINGKAP*, 09, no. 01 (2015): 54-66 (diakses 7 April 2021).

<sup>28</sup> Siswati, Cahyo Budi Utomo, and Abdul Muntholib, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018” *Indonesian Journal of History Education*, 06, no. 01 (2018): 1-13 (diakses 9 Juni 2021).

<sup>29</sup> Aulia Nuha Afifatul Istiqomah, Rido Kurnianto, and Anip Dwi Saputro, “Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”, *Online Jurnal of Tarbawi*, 02, no. 01 (2018), 23 (diakses 27 Juni 2021).

dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha untuk mencari penanggungjawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi. Dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu<sup>30</sup>:

- a) *Specific* artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.
- b) *Measurable* artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.
- c) *Achievable* artinya dapat dicapai. Jadi bukan anggan-angan.
- d) *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan.
- e) *Time* artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

Pada proses perencanaan terdapat perumusan mengenai apa saja rencana yang akan

---

<sup>30</sup> Cynthia Gapila, “Metode Pembelajaran SMART (*Spesific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian” Thesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 11.

dijalankan, oleh siapa rencana tersebut dijalankan, dan bagaimana proses rencana tersebut dijalankan. Perencanaan digunakan sebagai penghubung antara kondisi saat ini yang ada di lapangan dengan sasaran yang ingin dicapai pada masa mendatang. Proses perencanaan harus mempertimbangkan berbagai macam aspek antara lain keuntungan dan kerugian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, dan kemungkinan yang akan terjadi apabila setiap rencana dijalankan.

## 2) *Organizing*

*Organizing* atau pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian tugas yang akan dilakukan pada proses manajemen.<sup>31</sup> Tugas yang diterima oleh masing-masing anggota dibagi berdasarkan dengan kemampuan setiap orang agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Pengorganisasian juga harus mempertimbangkan bagaimana sikap setiap anggota yang akan diberi tanggungjawab agar kedepannya tidak mengalami kendala akibat ketidaksanggupan anggota dalam melaksanakan tugasnya. Pengorganisasian nantinya dapat membentuk satu kesatuan antar bidang yang masing-masing memiliki keterkaitan dengan bidang lain.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang

---

<sup>31</sup> Robert Lloyd and Wayne Aho, *The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles.*, (Amerika Serikat: Digital Pressbooks, 2020), 7. E-Book (diakses 5 Juni 2022).

untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

### 3) *Actuating*

*Actuating* atau pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.<sup>32</sup> Dalam pelaksanaan manajemen perlu adanya kerjasama yang kompak antar sesama anggota untuk mencapai tujuan. dengan adanya kekompakan antar anggota, maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan arah dan tujuan bersama. Pelaksanaan manajemen seringkali mengalami kendala di tengah jalan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang kuat antar bidang agar kendala tersebut dapat segera diatasi dan dicari solusi secara bersama-sama.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi

---

<sup>32</sup> Yulia Devi Ristanti, et.al., “Strategies and Implementation of Character Education Empowerment Management through Islamic Cultural Schools in Dempet District Article Info” *Online Journal of Educational Social Studies*, 9, no. 1 (2020): 24–30, (diakses 5 Juni 2022).

yang telah ditetapkan.

#### 4) *Controlling*

*Controlling* atau pengawasan merupakan kegiatan pemantauan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota agar tidak sesuai jalur yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Pengawasan dapat dilakukan oleh pimpinan ataupun oleh orang lain yang tidak terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dikarenakan orang yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan sudah memiliki tanggungjawab masing-masing yang harus dilaksanakan, sehingga memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya orang yang melakukan proses pengawasan tidak terlibat dalam kegiatan inti dalam suatu manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi manajemen pendidikan karakter yaitu mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan peserta didik berkerakter unggul.

---

<sup>33</sup> Sutarman et al., "Management of Character Education Strengthening Strategies in Students", *International Online Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, no. 8 (2020): 1790-1801, (diakses 5 Juni 2022).

Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

d. Kelebihan Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen merupakan suatu strategi yang dibutuhkan untuk mengatur sistem tertentu sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Manajemen saat ini banyak diterapkan dalam sebuah organisasi agar kegiatan yang dijalankan lebih terarah. Dalam suatu manajemen terdapat beberapa unsur yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan manajemen dapat meningkatkan kualitas suatu organisasi.<sup>34</sup>

Pelaksanaan manajemen saat ini sangat diperlukan dalam sistem pendidikan. Manajemen pendidikan diperlukan sebagai upaya mengatasi banyaknya peserta didik yang memiliki karakter kurang baik pada saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun pada saat bergaul dengan masyarakat. Manajemen pendidikan yang diperlukan hendaknya berlandaskan nilai keislaman agar hasil yang didapatkan sesuai dengan ajaran islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia.

Dalam suatu manajemen terdapat susunan organisasi dengan tugas masing-masing, sehingga setiap orang akan fokus dengan pekerjaannya sendiri. Organisasi merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Dengan adanya susunan organisasi, maka terbentuklah tingkatan posisi dengan kewenangan yang berbeda. Kemampuan orang yang menduduki tingkatan tersebut harus sesuai dengan kinerja yang dimiliki, sehingga sebelum terbentuknya struktur organisasi

---

<sup>34</sup> Sumadi and M. Hasan Ma'ruf, "Implementation of The Concept and Theory of Management Functions in Efforts to Improve Quality", *International Online Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research*, 4, no. 2 (2020): 353–60 (diakses 5 Juni 2022).

harus dilakukan seleksi terlebih dahulu.

Manajemen merupakan sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak dengan tujuan yang sama. Bagian ilmu manajemen ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternal bidang pendidikan yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan, hingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengatur proses pendidikan karakter agar berjalan secara teratur. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter, proses pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan. Manajemen pendidikan karakter mengatur segala proses pendidikan karakter, mulai dari pembagian tugas masing-masing tenaga pendidik, proses pendidikan karakter yang matang, hingga pemecahan berbagai macam masalah yang timbul dalam proses pendidikan karakter.

## **B. Pendidikan Karakter Masa Pandemi *Covid-19***

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan karakter**

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.<sup>35</sup> Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat

---

<sup>35</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). E-Book (diakses 26 Mei 2022).

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark ‘menandai’ dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>36</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>37</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh

---

<sup>36</sup> Cut Zahri Harun, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, *Online Jurnal of Pendidikan Karakter*, 03 (2013): 191 (diakses 26 Mei 2022).

<sup>37</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). E-Book (diakses 26 Mei 2022).

hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam merealisasikan agenda pendidikan yang diarahkan pada peningkatan intelektual, emosional, dan intelektual anak didik. Peran pendidikan pula tidak tergantikan dalam segala aspek kehidupan guna mencetak manusia Indonesia yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa ke depan. Begitu besarnya peran pendidikan dalam pendidikan sehingga ia menempati posisi paling strategis dalam bidang keilmuan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya untuk membentuk kebiasaan yang berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika.<sup>38</sup>

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral. Akan tetapi, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah mengenai suatu hal, akan tetapi mengenai cara menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap

---

<sup>38</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). E-Book (diakses 26 Mei 2022).

mata pelajaran.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulai dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat

dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup> Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.<sup>40</sup> Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman

---

<sup>39</sup> Eka Yulianta, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019), 185.

<sup>40</sup> Achmad Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )”, *Online Jurnal of Pendidikan*, 03, no. 02 (2019): 50–57 (diakses 2 Juni 2022).

dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriot.

- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter yaitu proses pembentukan karakter pada peserta didik yang dilakukan dengan berbagai metode untuk memperbaiki karakter peserta didik yang saat ini perlu diperbaiki. Nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).<sup>41</sup> Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.

---

<sup>41</sup> Achmad Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )", *Online Jurnal of Pendidikan*, 03, no. 02 (2019): 50–57 (diakses 2 Juni 2022).

Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

Dalam perspektif islam, karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Mengkaji dan memahami konsep karakter merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia seperti yang di pesankan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep karakter, seseorang akan memiliki pijakan atau pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia atau karakter tercela. Di dalam dalam Al-Quran ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Qashash 28:77 yang berbunyi<sup>42</sup>:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

<sup>42</sup> Yobi Novriansyah, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah”* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 73.

kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash:77)

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dianjurkan berdasarkan kebutuhan manusia semata. Keutamaan pendidikan karakter dijelaskan dalam Al-Quran sebagai pedoman umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Qashash:77. Hal tersebut membuktikan bahwa, pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang selaras dan damai di dunia.

c. Macam-Macam Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>43</sup> Kegagalan siswa dalam menempuh pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh karakter siswa yang terbentuk. Karakter siswa yang terbentuk dapat mempengaruhi kehidupan siswa di masa mendatang. Faktor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga, guru, lingkungan sekitar, dan media pembelajaran.<sup>44</sup>

Perbaikan karakter di dunia pendidikan merupakan penciptaan suatu lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter baru yang baik di lingkungan sekolah. Proses

---

<sup>43</sup> E. Anuri Hidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Negeri Ciledug Kabupaten Cirebon” Tesis, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2013), 12.

<sup>44</sup> Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, and Elfrida Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”, *Online Jurnal of Pendidikan Dasar*, 4, no. 1 (2020): 158-179 (diakses 9 Juni 2021).

perbaikan karakter tidaklah mudah, oleh karena itu perbaikan karakter memerlukan proses yang cukup panjang. Dari proses itulah karakter baru akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu. Karakter baru yang baik dapat membantu siswa agar lebih tahan banting dalam menghadapi permasalahan yang ada dan memiliki sikap yang baik kedepannya.

Perbaikan karakter melalui dunia pendidikan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu secara internal dan eksternal.<sup>45</sup> Perbaikan karakter secara internal dilakukan di lingkungan sekolah dengan menjalankan manajemen pembelajaran yang aktif, menyenangkan, namun masih bisa terkontrol. Terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung akan menciptakan karakter peserta didik yang unggul. Sedangkan perbaikan karakter secara eksternal dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu<sup>46</sup>:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi

---

<sup>45</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Online Jurnal of Pendidikan Karakter*, 05, no. 01 (2015): 90-101 (diakses 9 Juni 2021).

<sup>46</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). E-Book (diakses 26 Mei 2022).

diri yang diarahkan untuk meingkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya). Pembentukan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pembentukan karakter disini yang dimaksud adalah suatu cara mengaplikasikan sistem dengan proses membiasakan peserta didik melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu<sup>47</sup>:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

---

<sup>47</sup> Achmad Dahlan Mughtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )”, *Online Jurnal of Pendidikan*, 03, no. 02 (2019): 50–57 (diakses 2 Juni 2022).

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah

karakter religius.<sup>48</sup> Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Karakter religius sendiri termasuk dalam salah satu dari 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius lebih tepat dikatakan sebagai keberagaman lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntut dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada pancasila yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.

Pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai metode. Pembentukan karakter tersebut dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni

---

<sup>48</sup> Suheli, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter", *Online Jurnal of Kependidikan*, 06, no. 02 (2019): 207-221 (diakses 9 Juni 2021).

kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habituation*, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler.<sup>49</sup> Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan membuat tata tertib yang menciptakan karakter baik dengan sanksi yang tegas dan membuat efek jera pada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Akan lebih baik lagi, jika dalam lingkungan sekolah terdapat manajemen pendidikan karakter sebagai program sekolah yang tersusun secara sistematis dan dilakukan secara bersama-sama oleh para penyelenggara pendidikan.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter kepada siswa yaitu<sup>50</sup>:

1) Ketauladanan

Ketauladanan merupakan suatu perbuatan ang dapat dicontoh atau ditiru. Seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Pemberian contoh ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. sebagai suri teladan, guru perlu mencari upaya untuk mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka menjadi panutan dan pilar yang mampu membangkitkan peserta didik untuk saling menghargai, peduli, melakukan kerjasama, berkreasi dan membangun kedamaian.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi

---

<sup>49</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Online Jurnal of Pendidikan Karakter*, 05, no. 01 (2015): 90-101 (diakses 9 Juni 2021).

<sup>50</sup> Ayu Novita Masrul Pasaribu, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang" Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

kebiasaan. Pendidikan karakter juga tidak bisa hanya diserap melalui sekedar ceramah, akan tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang.

### 3) Cerita

Metode cerita merupakan sebuah cara bertutur kata dalam penampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam bentuk cerita. Melalui cerita guru dapat mengkomunikasikan hal-hal yang rumit. Guru dapat memilih cerita atau buku yang di dalamnya terdapat pesan moral yang sesuai untuk para siswa.

### 4) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh kesamaan pandangan tentang suatu masalah yang dirasakan.<sup>51</sup> Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif bersama teman-temannya secara berkelompok, berintegrasi secara verbal, saling bertukar pikiran dan informasi, saling mempertahankan pendapat, mengajukan usulan dan gagasan yang baik, serta bersama-sama memecahkan masalah tertentu dalam pembelajaran.

### 5) Presentasi

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan banyak hadirin atau merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui presentasi ini, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pemikiran, tulisan dan kajiannya didepan kelas.

### 6) Hukuman dan hadiah (*Reward and Punishment*)

Reward adalah memberikan hadiah kepada orang

---

<sup>51</sup> Ayu Novita Masrul Pasaribu, “*Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang*” Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

lain sebagai bentuk penghargaan, sedangkan Punishment adalah memberikan hukuman kepada orang lain. Maksud dari pemberian hadiah ini yaitu agar peserta didik dapat termotivasi dan menunjukkan kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat di contoh oleh teman-teman sebayanya. Hadiah ini dianggap sebagai sebuah strategi yang sangat mendukung, karena pemberian hadiah dapat menjadikan peserta didik menjadi senang karena hasil kerja kersnya mendapatkan penghargaan dari guru. Sedangkan hukuman juga merupakan strategi yang sangat penting diberikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperbaiki perbuatannya. Dengan adanya pemberian hukuman diharapkan dapat menjadikan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik kembali.

7) Pembejaran kolaboratif (bekerja sama)

Melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik berlatih bagaimana bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama.<sup>52</sup>

8) Pemanfaatan media pembelajaran

Dalam hal ini media pembelajara digunakan untuk menarik perhatian siswa agar selalu fokus pada materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

9) Bekerja sama dengan orang tua peserta didik

Bekerja sama dengan orang tua sangat penting untuk membantu dalam memantau perkembangan peserta

---

<sup>52</sup> Ayu Novita Masrul Pasaribu, “*Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang*” Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).”

didik selama dirumah, mengingat karakter adalah kunci keberhasilan individu, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Peserta didik bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap peserta didik yang dilahirkan suci dapat berkembang optimal. Untuk itu salah satu pihak yang mempunyai peran penting yaitu keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter merupakan usaha memperbaiki karakter peserta didik yang dilaksanakan demi terpenuhinya beberapa macam nilai karakter. Departemen Pendidikan Nasional memaparkan ada 18 nilai pendidikan karakter yang harus terpenuhi oleh peserta didik. Demi terwujudnya nilai pendidikan karakter tersebut, maka berbagai macam pendidikan karakter perlu dilakukan yaitu kedaulatan, pembiasaan, cerita, diskusi, presentasi, pemberian hukuman dan hadiah, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media belajar secara maksimal, dan dilaksanakannya kerjasama dengan orang tua peserta didik.

d. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.<sup>53</sup> Masyarakat juga berperan membentuk karakter melalui orang tua dan lingkungannya.

---

<sup>53</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Online Jurnal of Pendidikan Karakter*, 05, no. 01 (2015): 90-101 (diakses 9 Juni 2021).

Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kegidupan bangsa, yang diatur dengan undang”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3 disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. UU Sidiknas tahun 2003 merumuskan tujuan pendidikan karakter agar tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi<sup>54</sup>:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berfikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pengembangan karakter di sekolah sementara ini direalisasikan

---

<sup>54</sup> Achmad Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )”, *Online Jurnal of Pendidikan*, 03, no. 02 (2019): 50–57 (diakses 2 Juni 2022).

dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai macam bidang kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter unggul demi terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Pendidikan karakter juga berguna untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

e. Kelebihan Pendidikan karakter

Karakter merupakan sifat seseorang yang mencerminkan kepribadian dari orang tersebut. Karakter dalam diri seseorang dapat terbentuk sesuai dengan naluri yang sedang dia rasakan. Karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyikapi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat alamiah manusia dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari melalui perilaku jujur, baik, hormat pada orang lain dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>55</sup> Karakter yang baik dapat membawa seseorang untuk mengerti arti kehidupan yang sesungguhnya.

Karakter yang terbentuk pada seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga saja. Semakin bertambah usia anak akan mulai mengenal dunia luar selain keluarganya. Seorang anak juga akan bertemu teman di sekolah, di tempat mengaji, bahkan ditempat bermain dia akan mengenal lingkungan baru. Lingkungan baru tersebut juga dapat

---

<sup>55</sup> Sahmudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Cerdas Nurani Dan Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)", Tesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 163.

mempengaruhi karakter seseorang kedepannya. Tidak jarang teman-temannya akan menanamkan karakter yang kurang baik terhadap anak, sehingga orang tua harus benar-benar ekstra hati-hati dalam menjaganya.

Karakter seseorang dapat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan bangsa dan negara. Karakter seseorang yang berbeda-beda sering menimbulkan keberagaman sifat dan tindakan yang manusia lakukan. Tindakan yang beragam dapat menimbulkan perselisihan dengan orang lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Apabila perbedaan karakter tidak dapat dikontrol dan kurangnya rasa toleransi oleh masyarakat, maka dapat menimbulkan suatu perpecahan.

## 2. Pandemi *Covid-19*

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Pandemi Covid-19 saat ini melanda berbagai wilayah di Indonesia. Covid-19 mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global.<sup>56</sup> Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebak puluhan ribu orang meninggal dunia.

Penularan Covid-19 lewat kontak sosial antar manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Obat penawar yang belum bisa ditemukan dan membludaknya jumlah

---

<sup>56</sup> Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Online Jurnal of Gagasan Pendidikan Indonesia*, 01, no. 02 (2020): 49-59 (diakses 7 April 2021).

pasien terpapar covid-19 menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis menjadi penyebab pasien berjatuh termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif.

Kebijakan *social distancing* mendorong perubahan pada kehidupan masyarakat yang semula tidak ada aturan ketat, sekarang menjadi penuh aturan mengenai protokol kesehatan yang dikenal dengan era *new normal*.<sup>57</sup> Kebijakan social distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani jika harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini.

Dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan yaitu adanya pendidikan secara *online* yang mewajibkan siswa untuk

---

<sup>57</sup> Sahmudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Cerdas Nurani Dan Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)", Tesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 163.

belajar melalui jaringan, tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.<sup>58</sup> Adanya pembelajaran *online* tersebut membuat kurang maksimalnya pembelajaran pada siswa yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membuat keunggulan karakter siswa yang terbentuk semakin menurun.<sup>59</sup> Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat perubahan di berbagai pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama dalam permasalahan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring ini antara lain<sup>60</sup>:

a. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah Harus diakui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi X (lahir tahun 1980 ke bawah) yang pada masa mereka

---

<sup>58</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 55-61 (diakses 7 April 2021).

<sup>59</sup> Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Online Jurnal of Ilmiah Kependidikan*, 02, no. 01 (2021): 9-15 (diakses 7 April 2021).

<sup>60</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 55-61 (diakses 7 April 2021).

penggunaan teknologi belum begitu masif. Sebenarnya mereka bukan tidak bisa kalau mau belajar, pasti mampu karena prinsipnya guru adalah manusia pemelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman sekaligus mengikuti perkembangannya.

Keadaan hampir sama juga di alami oleh para siswa, tidak semua sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah bahkan mungkin mereka tidak dikenalkan teknologi dalam pembelajaran.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangankan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan.

Hal yang sama pun terjadi pada siswa, karena tidak semua orangtua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya.<sup>61</sup> Bahkan jika mereka punya fasilitas namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

c. Jaringan Internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam

---

<sup>61</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 55-61 (diakses 7 April 2021).

keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

d. Biaya Jaringan Internet

Biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa.<sup>62</sup> Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Metode pembelajaran daring ini sebenarnya sudah bukan barang baru, sebab di beberapa negara terutama di negara maju kegiatan ini sudah terbiasa. Proses pembelajaran di perguruan tinggi apalagi, tidak hanya di luar negeri namun di Indonesia juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu populer sehingga diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan zaman akan menuntut perubahan peradaban, dan hal ini akan berdampak pada cara atau metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan. Pada zaman yang serba teknologi seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan Proses Belajar Mengajar (PBM) selanjutnya akan dilaksanakan secara daring, mengingat efektifitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang sangat baik, cepat, mudah dan murah.

Perubahan peradaban dan metode ini menuntut stakeholder pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Tak ada seorangpun yang dapat membantah

---

<sup>62</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 55-61 (diakses 7 April 2021).

ataupun menolak pesatnya perkembangan teknologi ini, bahkan kalau ada yang menolaknya, maka siap-siap saja akan tertinggal, bahkan akan terlindas oleh orang lain.

Teknologi ibarat dua mata pisau yang masing-masing memiliki peran yang sama besarnya, yaitu sisi positif dan negatif yang memberikan pengaruh terhadap perubahan peradaban manusia. Seluruh aspek kehidupan saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, oleh karena itu literasi teknologi sangat penting bagi masyarakat, agar penggunaan teknologi betul-betul bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif terhadap tatanan kehidupan.

Khusus dalam bidang pendidikan, literasi teknologi ini perlu dipelajari oleh seluruh stakeholder pendidikan, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan. Adapun hal-hal yang perlu dipahami dan disadari oleh stakeholder pendidikan antara lain<sup>63</sup>:

a. Orang tua

Pendidikan anak sejatinya adalah tanggung jawab mutlak orang tua, sebab diakhirat nanti pun orang tua akan dipinta pertanggungjawaban atas anak mereka masing-masing. Kegiatan PBM yang dilaksanakan secara daring memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak-anaknya, banyak pengalaman yang mereka rasakan ketika harus mendampingi. Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman mereka selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

---

<sup>63</sup> Sahmudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Cerdas Nurani Dan Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)", Tesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 163.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orang tua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar, diharapkan setelah mendapatkan pengalaman ini para orang tua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Rumah merupakan tempat pertama dan utama dalam mendidik anak, oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini waktu anak-anak akan lebih banyak di rumah dan mereka perlu bimbingan dari para orangtuanya. Fungsi rumah saat ini menjadi bertambah yaitu sebagai sekolah, orang tua harus belajar bagaimana mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, sebab fungsi guru atau sekolah hanya sebagai fasilitator.

b. Guru

Pembelajaran daring harus menjadi penyadaran bagi guru bahwa peran mereka saat ini sebagai guru yang hanya mentransfer pengetahuan suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yaitu guru mesin. Media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saat ini sudah sangat banyak, tidak tergantung pada guru saja yang bahkan masih banyak keterbatasan.

Saat ini banyak media yang bisa berperan sebagai guru, bahkan ada istilah guru manusia dan guru mesin. Teknologi bisa berperan sebagai guru, nah guru ini yang disebut guru mesin, ilmu pengetahuan yang sangat banyak bisa dipelajari dengan menggunakan mesin, sebut saja media itu adalah internet. Dengan menggunakan internet manusia bisa mengetahui sesuatu yang diinginkannya dengan cepat tanpa terbatas ruang dan waktu.

Guru yang hanya memosisikan diri sebagai pentransfer ilmu pengetahuan sudah memiliki saingan yang super canggih,

yang mungkin suatu saat nanti akan menggantikan peran guru manusia. Jika mesin dijadikan sebagai guru, maka memiliki kelebihan yang jauh lebih efektif dibanding manusia dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Mesin secanggih apapun tetap memiliki kelemahan, karena mesin merupakan buatan manusia, oleh karena itu agar manusia tidak tergantung pada mesin, maka manusia harus mampu menguasai mesin. Mesin disini bisa kita artikan sebagai teknologi, guru sangat penting untuk menguasai teknologi, karena pada hakikatnya guru manusia tidak bisa diganti oleh guru mesin. Kelemahan guru mesin adalah karena pada mesin tidak memiliki unsur rasa, bahasa dan karakter. Peran ini harus diambil oleh guru manusia untuk mengimbangi peran guru mesin yang hanya bisa transfer pengetahuan tanpa ada filter, sebab mesin tidak mengetahui nilai baik dan buruk. Sampai kapanpun selagi manusia ada maka guru manusia tidak akan tergantikan perannya oleh mesin, sebab kalau semuanya sudah digantikan oleh mesin maka kehancuran dunia tidak bisa dibantah lagi.

c. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiap-siap mengantisipasi perubahan peradaban manusia ini. Perubahan tingkah laku manusia yang cenderung tidak bisa lepas dari teknologi dalam segala aktifitasnya harus juga diikuti oleh sekolah/madrasah.

Dampak pandemi covid-19 memberikan pengalaman berharga, betapa peran sekolah/madrasah yang selama ini sebagai sentral pendidikan seolah tidak berarti. Program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah/madrasah yang dulu dianggap sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas pendidikan kini seolah tak berarti. Pemerintah membatalkan Ujian Nasional (UN), Ujian sekolah berstandar Nasional (UASBN),

melarang kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan orang banyak dan program penting lainnya yang sudah bisa dilakukan di sekolah/madrasah.

Kegiatan-kegiatan tersebut kini diganti dengan aktifitas yang harus dilakukan secara daring, walaupun saat ini pemerintah tidak mewajibkan semua program sekolah/madrasah bisa dilaksanakan dengan cara daring karena situasi saat ini dalam keadaan darurat. Namun saya meyakini bahwa kegiatan daring saat ini bisa jadi menjadi proses awal perubahan paradigma tentang pelaksanaan PBM dalam pendidikan dari mulai pra sekolah sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kalau sekolah/madrasah tidak ingin tersingkirkan oleh perubahan ini, maka mau tidak mau harus mengikuti perubahan ini. Sekolah/madrasah harus mulai memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran daring, melatih para guru agar menguasai teknologi pendukung pembelajaran daring serta sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang perubahan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Suatu saat mungkin saja bangunan-bangunan megah sekolah/madrasah yang awalnya ramai dengan hiruk pikuk kegiatan guru dan siswa, hanya tinggal kenangan dan menjadi tempat sepi yang bisa jadi akan berubah fungsi karena tidak digunakan kembali untuk kegiatan pembelajaran. Manusia saat itu belajar tidak perlu datang ke sekolah, cukup diam di rumah, mainkan komputer, laptop atau gadget untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru cukup menjadi pembimbing dan fasilitator dari jarak jauh yang aktifitasnya sama seperti siswa yaitu cukup memainkan gawai yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring. Situasi saat ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, mengubah manajemen pengelolaan pendidikan sangat diperlukan untuk mengimbangi perubahan yang sangat

cepat. Metode pembelajaran manual dan konvensional saat ini mulai tergantikan dengan sistem digital daring yang tanpa dibatasi ruang dan waktu. Peran sekolah/madrasah saat ini lebih dinamis, bukan lagi sekedar tempat berkumpul guru dan siswa yang akan melaksanakan PBM.

d. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional. Semua lembaga pendidikan harus taat dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan, sebab pendidikan nasional memiliki tujuan yang sama dalam upaya membangun bangsa. Dalam situasi darurat seperti saat ini karena pandemic covid-19, pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, walaupun aturannya belum mengikat.

Dalam situasi yang lain, kebijakan ini mungkin saja akan dilanjutkan dengan sudut pandang yang lain. Kemajuan teknologi yang memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, juga melihat budaya masyarakat yang sudah melek teknologi, tidak mustahil kebijakan ini akan berlanjut dan menjadi ketetapan yang dibuat oleh pemerintah untuk dilaksanakan. Saya menyakini bahwa metode ini akan menjadi cara yang biasa dilakukan dalam PBM di masa yang akan datang.

Pemerintah pasti sudah menyiapkan aturan untuk menetapkan kebijakan ini, sebab memperhatikan masyarakat global yang tidak bisa lepas dari teknologi/internet saat ini. Indonesia mau tidak mau harus mengikuti trend yang sedang berjalan kalau tidak mau tertinggal oleh negara-negara lain. Setelah menetapkan kebijakan ini pemerintah juga seharusnya memperhatikan perangkat pendukung agar masyarakat bisa mengikuti kebijakan ini dengan baik tanpa eksese negatif dan

membuat permasalahan baru, sebab keberagaman kemampuan ekonomi, sosial, geografi dan lain sebagainya yang ada di Indonesia.

Setiap perubahan peradaban pasti akan memberikan akibat positif dan negatif, namun semua orang harus bisa mengikuti perubahan tersebut yang tentunya dibatasi dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa interaksi dengan orang lain baik lokal maupun global.

Bergesernya perilaku manusia dari manual ke digital seperti yang terjadi saat ini dari segi positifnya adalah dapat mempermudah menyelesaikan urusan manusia. Pekerjaan bisa dilakukan tanpa memerlukan waktu lama, biaya yang bisa ditekan dan tempat yang tidak terbatas. Saat ini manusia bisa mencukupi kebutuhan mereka ketika berada di dalam rumah, termasuk pendidikan yang dapat mereka akses kapan pun waktu yang mereka inginkan, tidak terbatas seperti ketika ada di sekolah/madrasah.

Kegiatan belajar mengajar melalui media daring atau online semakin menjadi populer di tengah masyarakat. Bagaimana tidak, ketika anak-anak sedang tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, metode online atau belajar daring adalah alternatif paling baik yang bisa diaplikasikan setiap lembaga pendidikan untuk tetap dapat membuka kelas bagi seluruh murid-muridnya. Walau demikian, banyak juga orang yang meragukan metode belajar ini, karena bagaimana pun mereka merasa bahwa belajar di kelas atau tatap muka langsung tetap lebih efektif. Metode pembelajaran secara *online* dianggap tidak akan memberikan hasil yang bagus karena proses pembelajaran hanya seperti berjalan satu arah. Perbedaan antara metode pembelajaran secara *online* dan *offline* yaitu:

a. Lokasi Pembelajaran

Kelas *online* tidak perlu menghabiskan waktu dalam

perjalanan ke sekolah atau tempat kursus. Siswa hanya perlu membuka media pembelajaran untuk menghadiri kelas. Kelas *online* memungkinkan siswa untuk belajar dari belahan dunia mana pun bahkan ketika dalam perjalanan atau liburan panjang. Kendala utama dalam belajar *online* sendiri adalah teknologi tertentu yang harus dimiliki semua peserta didik, sehingga dapat memungkinkan mereka belajar di segala tempat seperti ponsel pintar atau komputer. Hal ini menjadi penghalang untuk beberapa murid yang belum memiliki fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar.

Kelas *offline* atau tatap muka secara langsung memang menuntut siswa untuk bangun pagi, bersiap-siap, menaiki kendaraan dan bermacam-macam pergi ke sekolah. Siswa juga harus mengatur agenda kita dengan baik, karena untuk pergi ke tempat belajar, tentunya kita harus memperhitungkan waktu ketika dalam perjalanan. Namun, dalam kelas *offline* siswa sama sekali tidak perlu takut akan keterbatasan fasilitas yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Selama jam pelajaran, siswa hanya perlu duduk dan berinteraksi dengan guru-guru kesayangan atau bahkan bermain dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, mereka dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap sekolah dan tempat kursus mereka serta meningkatkan semangat belajar mereka.

b. Fleksibilitas

Kelas *online* dapat menyesuaikan agenda siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru juga dengan mudah dapat memberitahukan kepada siswa kapan waktu terbaik untuk mengadakan kelas. Tidak ada lagi kekhawatiran tentang jam yang terlalu pagi atau petang. Walau begitu, pengaturan waktu ini dapat menjadi kendala karena banyak orang yang berusaha mengerjakan sesuatu pada saat yang sama di saat kelas

berlangsung. Akhirnya hal ini akan mengganggu fokus mereka saat belajar, sehingga pembelajarannya tidak lagi efektif.

Waktu merupakan hal paling penting dalam sebuah kelas *offline*. Terlebih lagi, pergantian jadwal yang tiba-tiba akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa setiap guru harus merancang jadwal kelas dari jauh-jauh hari. Belajar secara *offline* dapat membuat kita lebih fokus pada saat belajar karena tidak ada hal yang lain akan menjadi distraksi kita. Saat peserta didik datang ke sebuah kelas yang memiliki jadwal yang sudah tetap, siswa akan mencurahkan segala perhatian pada kegiatan pengajaran yang sedang diikuti.

#### c. Kelancaran Saat Proses Belajar

Kelas *online* memerlukan jaringan internet untuk dapat mengakses media pembelajaran. Tanpa jaringan internet, kelas *online* tidak akan berjalan. Hal ini juga berlaku pada kelancaran pada saat proses belajar jika mengalami gangguan koneksi. Ada kendala bahwa informasi yang disampaikan pengajar tidak akan sampai ke seluruh murid secara merata. Walau demikian, pembelajaran daring atau online mempunyai segudang potensi dalam hal keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar karena terdapat banyak sekali aplikasi dan alternatif platform yang bisa digunakan di Internet. Guru-guru juga dapat memilih media yang paling sesuai dengan mereka, misalnya aplikasi yang tidak akan menghabiskan banyak kuota internet saat digunakan.

Pada pembelajaran tatap muka secara langsung, guru juga dapat dengan lebih mudah mengawasi semua murid dan memastikan bahwa setiap orang memperhatikan pelajaran dengan baik. Dalam hal ini, kelas *offline* memiliki kelebihan pada saat proses belajar mengajar. Walau sebenarnya, hal ini dapat secara mudah berimbang dengan kelas *online* jika guru yang menerangkan mempunyai kompetensi yang sama baiknya, serta

secara mudah dapat membangun koneksi dengan para peserta didik yang sedang diajar.

Permasalahan mengenai pembelajaran *online* yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter perlu segera diatasi dengan mengadakan program pembentukan karakter. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>64</sup> Implementasi pembelajaran daring dapat terlaksana dengan cukup baik pada siswa apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.<sup>65</sup> Program pembentukan karakter yang perlu dilakukan saat ini yaitu melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sebagai bentuk keaktifan siswa dalam lingkungan.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan telaah pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain sebuah penelitian yang sebelumnya belum pernah dibahas. Sisi lain tersebut dapat dikembangkan melalui analisis yang mendalam mengenai suatu objek, sehingga dapat ditemukan sesuatu baru yang belum pernah ditemukan.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya penulis telah menemukan berbagai penelitian mengenai metode pembentukan akhlak pada siswa di sekolah. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2

---

<sup>64</sup> Mira Juliya and Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Online Jurnal of Genta Mulia*, 12, no. 01 (2021): 281-294 (diakses 7 April 2021).

<sup>65</sup> Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 55-61 (diakses 7 April 2022).

## Brebes

Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilatar belakangi oleh semakin berubahnya karakter peserta didik saat ini. Perubahan karakter tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya pendidikan karakter. Hal yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengambilan data. Hasil data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga didapatkan hasil yaitu mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan

karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut yaitu proses pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kebudayaan dan pembiasaan di dua madrasah pada kondisi pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh Nailul Azmi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin seperti kebiasaan melaksanakan budaya sapa, senyum, salam, bakti sosial, serta peningkatan keterampilan di sebuah madrasah pada kondisi pembelajaran secara *online*.

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiyono dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta dilatar belakangi oleh permasalahan karakter bangsa terutama pada kaum pelajar. Penelitian tersebut membahas mengenai perencanaan pendidikan karakter, peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai yang diimplementasi dalam pendidikan karakter, pola implementasi pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

---

<sup>66</sup> Nailul Azmi, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes Dan MAN 2 Brebes" Tesis (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 204.

didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, sehingga diperoleh hasil berupa implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter terdiri dari: (1) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan pendidikan karakter secara terprogram dalam visi dan misi MIN 2 Sleman. Guru telah melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Kepala madrasah memiliki peran sebagai leader dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program implementasi pendidikan karakter. Para guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan transfer of knowledge dan transfer of value, sebagai teladan, pengawas, dan evaluator implementasi pendidikan karakter. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MIN 2 Sleman adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. (4) Implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman dilaksanakan secara terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan ekstrakurikuler. (5) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi visi dan misi madrasah, komitmen kepala madrasah, SDM guru, karyawan, dan orang tua siswa serta lingkungan masyarakat yang Islami. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi sistem manajerial madrasah, persepsi yang belum sama, beban kerja guru, siswa yang nakal, wali siswa yang kurang peduli dan perkembangan media elektronik.<sup>67</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiyono memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>67</sup> Ngadiyono, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta" Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 110.

penulis. Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pendidikan karakter di madrasah. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu tentang proses perencanaan, peran guru, nilai-nilai, pola implementasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ngadiyono pada kondisi pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses manajemen pendidikan karakter pada madrasah yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan pada kondisi pembelajaran secara *online*.

3. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Studi Kasus di SMP *Daar En Nisa Islamic School*)

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Yuniar dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Studi Kasus di SMP *Daar En Nisa Islamic School*) dilatar belakangi oleh implementasi pendidikan karakter di sekolah yang belum optimal. Perubahan karakter tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya pendidikan karakter. Hal yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta keefektifan pendidikan karakter di SMP *Daar En Nisa Islamic School*. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengambilan data. Hasil data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga didapatkan hasil yaitu mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMP *Daar En Nisa Islamic School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMP *Daar en Nisa Islamic School* dilakukan melalui perumusan visi dan misi sekolah, program kegiatan, desain kebijakan dan sosialisasi pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dilaksanakan melalui kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis

masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kelas dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SMP *Daar en Nisa Islamic School* mencakup nilai-nilai utama karakter bangsa yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni religius (keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi dan cinta lingkungan), nasionalis; mandiri (disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kreatif); gotong royong (kerjasama dan solidaritas), dan integritas (jujur dan santun). Pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan oleh staf kesiswaan, pembina OSIS dan ROHIS, serta wali kelas dengan saling bekerja sama melalui sistem penambahan dan pengurangan poin yang ditangani secara berjenjang dimulai dari wali kelas hingga kepala sekolah. Efektivitas manajemen pendidikan karakter berdasarkan keterlaksanaan program PPK di SMP *Daar en Nisa Islamic School* tergolong efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 76% yang terdiri dari perencanaan 78% (efektif), pelaksanaan 72% (efektif), dan pengawasan 75% (efektif).<sup>68</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Yuniar memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai islam di sekolah. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan pada sekolah islam tingkat SLTP pada kondisi pembelajaran tatap muka melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta keefektifan pendidikan yang dilakukan oleh Kiki Yuniar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses manajemen pendidikan karakter pada madrasah tingkat SLTA pada kondisi pembelajaran secara *online* yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

---

<sup>68</sup> Kiki Yuniar, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam ( Studi Kasus Di Smp Daar En Nisa Islamic School )*” Tesis (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 161.

dan pengawasan.

#### 4. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau

Penelitian yang dilakukan oleh Mukmin Teguh dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau dilatar belakangi oleh masih banyak permasalahan yang terkait dengan akhlak atau moralitas peserta didik diantaranya cara berbicara kepada guru, cara berpakaian siswa yang melanggar tata tertib, kedisiplinan, pergaulan dan tanggung jawab siswa yang masih kurang. Perubahan karakter tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya pendidikan karakter. Hal yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengambilan data. Hasil data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga didapatkan hasil yaitu pertama perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidik dan kependidikan serta komite sekolah. Rapat membahas mengenai penentuan tujuan Pendidikan karakter, penyusunan program dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada siswa. Kedua pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh stakeholder, dengan memperhatikan apa, dimana, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Ketiga pelaksanaan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Keempat pengawasan dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren pengawas interen yaitu Kepala

Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan. Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan, baik instrumen monitoring dan evaluasi.<sup>69</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mukmin Teguh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai islam di sekolah. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan di sekolah pada kondisi pembelajaran tatap muka melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta keefektifan pendidikan yang dilakukan oleh Mukmin Teguh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses manajemen pendidikan karakter di madrasah berbasis nilai keislaman pada kondisi pembelajaran *online* yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

5. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianta dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019 dilatar belakangi oleh masih banyak permasalahan yang terkait dengan karakter peserta didik yang masih kurang baik. Perubahan karakter tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya pendidikan karakter. Hal yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan pendukung pendidikan karakter dalam upaya mencapai

---

<sup>69</sup> Mukmin Teguh, “*Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*” Tesis (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020), 118.

mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Godean, hambatan yang dihadapi, upaya mengatasi hambatan dan hasil yang dicapai. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengambilan data. Hasil data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga didapatkan hasil yaitu SMK Negeri 1 Godean memiliki manajemen pendidikan karakter yang lengkap dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah dan proses pembelajaran diantaranya diperoleh gambaran bahwa: 1).Perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari visi dan misi SMK, perumusan tujuan, langkah-langkah dan program dalam menjalankan pendidikan karakter;2).Pengorganisasian berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian cara pengondisian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; 3) Pelaksanaan berjalan dengan baik melalui penyusunan rencana pembelajaran, kemudian melakukan pembudayaan atau pembiasaan dengan cara pengondisian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa;4)Pengawasan berjalan dengan baik melalui kegiatan monitoring dan kegiatan pembelajaran dikelas maupun luar kelas yang berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; 5). Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dengan cara langsung maupun berkala. Hambatan yang dihadapi adalah adanya daya dukung personel internal sekolah kurang maksimal, daya dukung orang tua kurang maksimal daya dukung lingkungan masih kurang memadai. Upaya mengatasi hambatan dengan melakukan sosialisasi dan pendekatan dialogis untuk para pihak, melakukan penguatan keteladanan, peningkatan kualitas komponen warga sekolah dengan pembinaan-pembinaan dan penyadaran serta untuk masalah sarana dan prasarana dengan membuat kegiatan yang potensial menghasilkan dana dan

pemberdayaan komponen warga sekolah termasuk murid. Hasil yang dicapai adalah tertanamnya karakter Indonesia yang terdiri atas 18 nilai karakter dan terlatihnya untuk mampu mempraktikannya dalam kehidupan serta hasil nyatanya adalah para murid rajin beribadah dan baik sikapnya serta meraih prestasi sehingga dapat mencapai mutu pendidikan baik.<sup>70</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianta memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai manajemen pendidikan karakter yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan di sekolah pada kondisi pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh Eka Yulianta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter pada madrasah berbasis nilai keislaman pada kondisi pembelajaran secara *online*.<sup>71</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai pendidikan karakter yang ada di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu tidak hanya dilakukan di madrasah tingkat SLTA, tetapi juga di sekolah lain dengan perbedaan porsi pada tingkatan dan kegiatan keagamaan. Penelitian terdahulu juga dilakukan dalam kondisi pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kondisi pembelajaran secara *online* karena adanya pandemi Covid-19. Penulis ingin

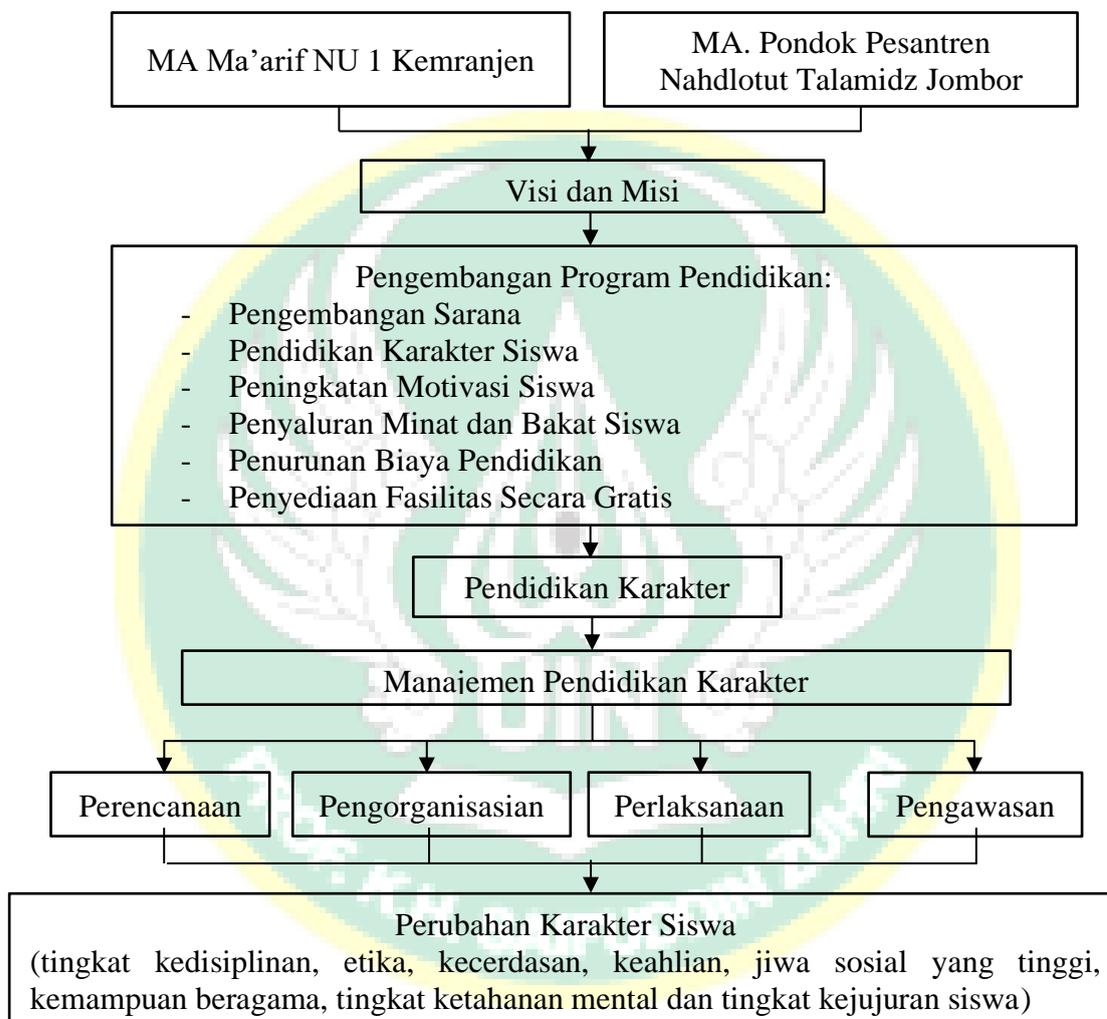
---

<sup>70</sup> Eka Yulianta, “*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019*” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019), 185.

<sup>71</sup> Eka Yulianta, “*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019*” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019), 185.

mempelajari lebih lanjut dan mencoba mengaplikasikan manajemen pendidikan karakter di madrasah yang ada di Kabupaten Banyumas pada kondisi pembelajaran secara *online* yang menurut pengamatan penulis masih perlu digali lebih lanjut, terutama di sekolah yang masih berkembang.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

Karya tulis ini dibuat berdasarkan latar belakang semakin hancurnya karakter siswa saat ini seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan sistem pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang kurang mendukung terwujudnya visi dan misi yang ada di sekolah. Banyak siswa yang memiliki ketergantungan dengan *smartphone* dan berperilaku kurang

baik selama di luar sekolah karena adanya sistem kehidupan baru akibat adanya pandemi Covid-19. Beberapa hal dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi saat ini yang kurang mendukung terwujudnya visi dan misi di sekolah. Hal tersebut meliputi pengembangan sarana, pendidikan karakter siswa, peningkatan motivasi siswa, penyaluran minat dan bakat siswa, penurunan biaya pendidikan, dan penyediaan fasilitas secara gratis. Poin utama pada aspek pendidikan yang saat ini dibutuhkan yaitu mengenai pembentukan karakter siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin, memiliki etika yang baik, cerdas, memiliki keahlian, jiwa sosial yang tinggi, kemampuan beragama yang tinggi, tingkat ketahanan mental yang kuat dan tingkat kejujuran yang tinggi dapat menghasilkan lulusan yang unggul. Islam sebagai ajaran untuk menyempurnakan akhlak umat manusia sudah selayaknya diterapkan lebih banyak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan pembentukan karakter pada siswa pada masa pandemi Covid-19, perlu dilakukan manajemen pendidikan karakter pada sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang merupakan cerminan dari kejadian di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang hasil penelitiannya berupa kata-kata. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang terletak di Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut terdiri dari MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan, mulai dari Desember 2021 hingga Mei 2022.

Langkah kerjasama yang akan dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yaitu dengan menyusun manajemen pendidikan islam yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang berisi unsur-unsur yang harus ada dalam proses manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Proses tersebut bertujuan untuk membentuk siswa agar lebih

giat lagi untuk melaksanakan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyusun manajemen pendidikan islam nantinya bukan hanya hasil belajar siswa saja yang akan dinilai untuk menentukan hasil akhir proses pembelajaran, tetapi juga akan ada penilaian terhadap kegiatan dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal itu, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik karena mereka akan dibatasi oleh kegiatan rutin dari sekolah dan secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk mematuhi jika ingin mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kebebasan siswa akan terkontrol melalui penerapan manajemen pendidikan islam tersebut dan mulai bersifat seperti semula kembali layaknya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kegiatan perencanaan (*Planning*) terdiri dari beberapa macam proses perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan tujuan, perencanaan kurikulum pembelajaran, dan perencanaan metode pembelajaran yang berlandaskan nilai keislaman. Proses perencanaan tujuan meliputi penyesuaian visi dan misi sekolah dengan tujuan pembentukan karakter yang ingin dicapai. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan berlandaskan nilai keislaman karena MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA Pondok Pesantren Nahdhotut Talamidz Jombor Tambak merupakan sekolah dibawah naungan departemen agama, sehingga perlu disisipi kegiatan religi di dalamnya. Perencanaan metode pembelajaran meliputi metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru yang mengharuskan siswa untuk turut serta aktif dalam proses belajar. Proses pembelajaran nantinya akan dikontrol dengan adanya buku komunikasi. Buku komunikasi tersebut berisi tentang kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dalam pembentukan karakter siswa dengan pengawasan dari orang tua.

Kegiatan pengorganisasian (*Organizing*) terdiri dari kegiatan pembagian tanggungjawab masing-masing sumber daya manusia seperti guru yang merangkap sebagai wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mengontrol siswa yang ada dalam kelas tersebut dengan cara membaca hasil dari buku komunikasi yang nantinya akan dibagikan kepada siswa sebagai

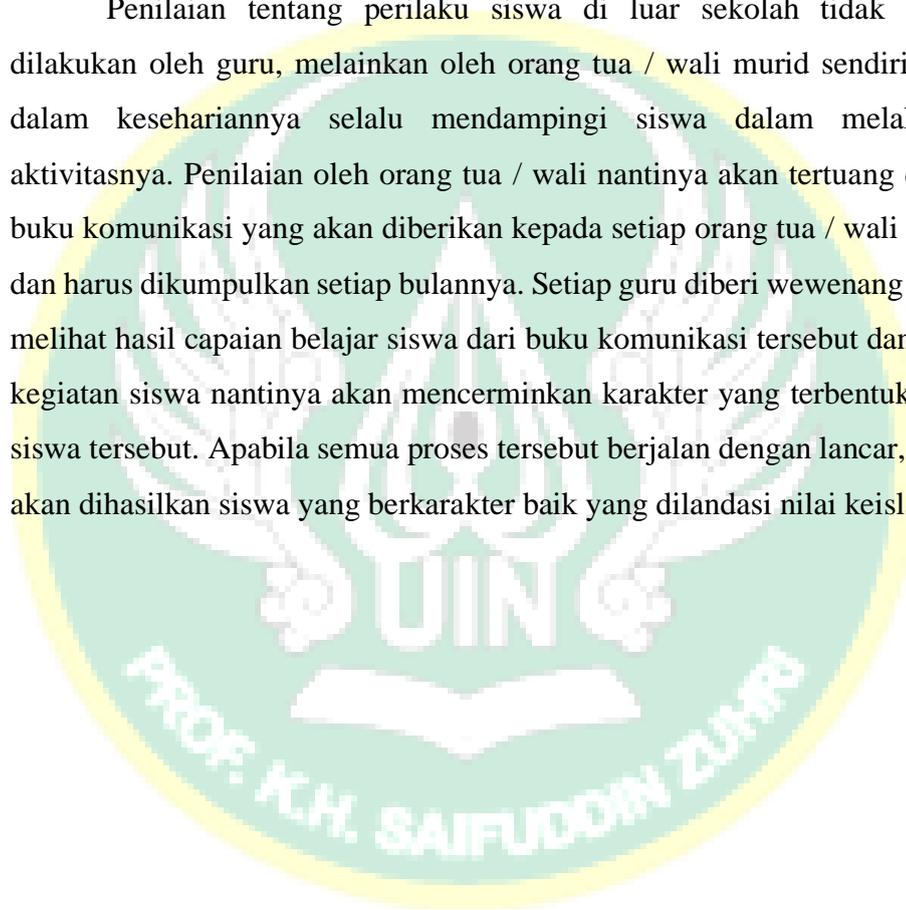
sarana untuk memantau kegiatan siswa di luar sekolah dan juga membuat grup dengan siswa maupun orang tua sebagai sarana komunikasi. Selain itu, guru agama juga bertugas untuk memantau kegiatan religi yang dilakukan oleh siswa dari buku komunikasi tersebut. Peran guru bimbingan konseling juga diperlukan untuk mengarahkan dan memberikan solusi jika ada siswa yang tidak mau mengikuti setiap kegiatan yang ada. Karyawan yang ada di sekolah memberikan pelayanan yang terbaik serta mendukung adanya buku komunikasi yang akan dibagikan kepada siswa. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengkoordinasi anggota dalam setiap bidang agar terjalin kerjasama yang utuh.

Kegiatan pelaksanaan (*Actuating*) terdiri dari kegiatan pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam tahap perencanaan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi penetapan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kurikulum yang berlandaskan nilai keislaman dengan cara menyisipkan kegiatan religi di tengah-tengah proses pembelajaran. Pelaksanaan yang terakhir yaitu pelaksanaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan mengambil nilai berdasarkan proses dan keaktifan siswa, bukan hanya dari hasil pembelajaran saja. Keaktifan siswa tidak hanya aktif dalam kegiatan di kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan. Siswa yang aktif akan memiliki nilai tambah tersendiri dengan adanya komponen penilaian tingkat keaktifan. Keaktifan tersebut ditulis dalam sebuah buku yang disebut dengan buku komunikasi yang akan dibagikan kepada masing-masing siswa.

Kegiatan pengawasan (*Controlling*) terdiri dari kegiatan pengawasan terhadap siswa, baik oleh guru maupun orang tua / wali murid melalui buku komunikasi. Buku komunikasi diberikan dalam bentuk file kepada masing-masing siswa, kemudian di cetak dan diisi menggunakan tulisan tangan. Buku tersebut nantinya akan ditandatangani oleh orang tua / wali murid sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik. Buku komunikasi yang telah ditandatangani nantinya akan dikumpulkan

kepada wali kelas setiap bulannya dengan cara difoto agar kegiatan siswa yang melaksanakan pembelajaran dari rumah dapat terpantau meskipun tidak bertemu secara langsung. Pengawasan juga dilakukan dengan adanya grup melalui media sosial yang terbagi menjadi dua yaitu grup antara wali kelas dengan siswa serta grup antara wali kelas dengan orang tua / wali murid. Grup tersebut digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, sehingga apabila ada persoalan mendadak bisa cepat-cepat teratasi.

Penilaian tentang perilaku siswa di luar sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru, melainkan oleh orang tua / wali murid sendiri yang dalam kesehariannya selalu mendampingi siswa dalam melakukan aktivitasnya. Penilaian oleh orang tua / wali nantinya akan tertuang dalam buku komunikasi yang akan diberikan kepada setiap orang tua / wali murid dan harus dikumpulkan setiap bulannya. Setiap guru diberi wewenang untuk melihat hasil capaian belajar siswa dari buku komunikasi tersebut dan hasil kegiatan siswa nantinya akan mencerminkan karakter yang terbentuk pada siswa tersebut. Apabila semua proses tersebut berjalan dengan lancar, maka akan dihasilkan siswa yang berkarakter baik yang dilandasi nilai keislaman.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang digunakan. Sistematis, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak dan selanjutnya diharapkan akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter.

#### **A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pola pikir atau cara pandang (aliran/mazhab) mengenai keseluruhan proses, format dan hasil penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma yang didasarkan pada peristiwa nyata. Paradigma dari penelitian ini yaitu dengan adanya pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Karakter yang dimaksud yaitu terciptanya siswa yang disiplin, memiliki etika yang baik, cerdas, memiliki keahlian, memiliki jiwa sosial yang tinggi, kemampuan beragama yang baik, tingkat ketahanan mental yang kuat dan tingkat kejujuran yang tinggi. Karakter tersebut dapat terwujud apabila manajemen pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter, maka pendidikan karakter di madrasah

akan lebih tertata dan dapat terlihat kekurangan-kekurangan dari program yang telah dilakukan, sehingga untuk kedepannya dapat dilakukan perbaikan sampai didapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk data kualitatif (kata-kata). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan). Penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Setiap penelitian memiliki batas penelitian yang berupa tempat dan waktu. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang terletak di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yang terletak di Desa Gumelar, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan, mulai dari Desember 2021 hingga Mei 2022.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekelompok hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data tersebut berasal dari sumber data. Sumber data merupakan subyek dari mana data itu berasal. Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari objek utama dimana peneliti mengambil data untuk dianalisis. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai manajemen pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak. Sumber data sekunder berasal dari objek tambahan yang dapat

digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian. Sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, hasil penelitian yang menunjang penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah hasil dari pengukuran variabel yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya melalui berbagai kegiatan. Data akan dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan orang lain yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh segala bentuk informasi yang tidak dapat ditemukan berdasarkan pantauan atau pengamatan, tetapi dengan sudut pandang dari orang lain.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan narasumber. Wawancara ini memerlukan persiapan tersendiri untuk menyusun berbagai pertanyaan agar pada saat proses wawancara berjalan dengan efektif serta informasi yang didapatkan lebih lengkap. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling mengenai manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek yang akan diteliti. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan. Peneliti harus memiliki pengetahuan yang lebih luas

mengenai objek yang akan diteliti serta memiliki sikap yang objektif. Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan tertentu pada objek penelitian agar peneliti dapat menginterpretasikan hasil pengamatannya secara langsung.

Observasi pada penelitian ini merupakan observasi secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perubahan karakter pada siswa di madrasah-madrasah tersebut. Perubahan karakter yang diamati nantinya akan digunakan untuk proses perbaikan program sekolah agar sesuai untuk mewujudkan visi dan misi yang ada di madrasah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang terdapat dalam objek penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan terhadap buku-buku, daftar peraturan, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan. dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti gambaran umum madrasah, pengembangan program sekolah, rencana induk pembangunan, rencana strategi, kebijakan kepala sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik dan fasilitas penunjang yang ada di sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang disusun dengan data yang berupa kata-kata begitu pula uraian hasil penelitian didasarkan pada deskripsi hasil penelitian. Pembahasan untuk mengetahui manajemen pendidikan islam yang diperlukan dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz

Jombor Tambak berasal dari kumpulan hasil pengambilan data, kemudian akan dibahas dan diuraikan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusunnya data secara urut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan di sajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan dilakukan menggunakan teknik *triangulasi*

yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

1. *Triangulasi* sumber data dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. *Triangulasi* metode dilakukan dengan mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Banyumas**

##### **1. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas**

###### **a. Sejarah Singkat**

MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang. Jauh sebelum didirikannya, sekitar tahun 1940-an di desa Sirau telah berdiri sebuah pesantren yang diasuh oleh Bapak K.H. Mukri dengan beberapa santri tidak hanya berasal dari Desa Sirau tetapi juga berasal dari daerah sekitarnya. Pesantren ini juga turut aktif dalam usaha untuk mengusir penjajah bahkan sempat digunakan untuk markas tentara Indonesia.

Pada tahun 1959 salah satu menantu dari K.H. Mukri, yaitu Ubaidi Usman mempunyai gagasan untuk memajukan pesantren, yaitu dengan jalan mengadakan pendidikan formal berbentuk Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren. Awal berdirinya, sekitar tahun 1959 didirikanlah Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren, dengan sistem pengajaran tradisional. Pada tanggal 01 Februari 1962 Tsanawiyah berbasis pesantren berganti nama menjadi Madrasah menengah Pertama (MMP), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin.

Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin berganti menjadi PGA Mu'allimin 6 tahun, dan pada tahun 1979 PGA Mu'allimin 6 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin dan Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin. Pergantian ini terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya boleh ada satu PGA, sehingga yang dipertahankan adalah

PGA Negeri Purwokerto. Disamping itu pada saat itu tenaga calon guru sudah sangat banyak. Akhirnya pada tahun 1999 Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin berubah menjadi MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Saat ini MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas mencoba untuk mengadakan berbagai penyesuaian dan perombakan termasuk dibidang kurikulum serta fasilitas pendidikan dalam rangka mengikuti perubahan zaman, serta mencoba menindaklanjuti anjuran pemerintah agar memiliki wawasan.

MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang pada awalnya merupakan Madrasah Aliyah yang bersifat umum, saat ini mengambil Madrasah Aliyah Ma'arif yang berwawasan ketrampilan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini mencakup dua bidang keilmuan. Pertama, trampil dalam mengaplikasikan ajaran Islam termasuk praktek peribadatan yang bersifat ritual. Kedua, trampil dalam bidang teknologi informatika, yaitu penguasaan komputer sebagai bekal bagi siswa agar mampu berkompetisi di dunia global, sehingga pada gilirannya memiliki kemandirian.

MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas dibangun diatas areal tanah 2800 m<sup>2</sup> dengan luas gedung 600 m<sup>2</sup> dan luas halaman 25 m<sup>2</sup>. Letak gedung MA Ma'arif tepat berdampingan dengan gedung Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Secara geografis MA Ma'arif NU 1 Kemranjen berada di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah<sup>72</sup>. Adapun batas wilayahnya meliputi :

- 1) Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Sibalung.
- 2) Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Pucung Lor.
- 3) Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Grujungan.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi, profil MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

4) Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Kebarongan.

Sirau merupakan daerah yang tepat untuk menimba ilmu, karena letaknya yang jauh dari keramaian kota, udaranya segar dan susananya tenang. Untuk menjangkau tempat ini tidak sulit karena jalannya beraspal dan tersedia sarana transportasi. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas berada satu kompleks dengan lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK, MI, MTs, SMP, SMU yang masih berada dalam naungan satu yayasan. Disamping itu juga terdapat tiga buah pesantren yang berada di kompleks sekolah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan<sup>73</sup>

a. Visi

“Membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah beramal ilmiah, unggul dalam prestasi menuju kemandirian.”

b. Misi

- a) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, dan berkomunikasi dengan sesama secara sopan santun dan berakhlakul karimah
- b) Menumbuhkembangkan pengetahuan dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam sehingga terbentuk insan-insan yang memiliki keshalehan diri dan sosial
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Menyiapkan siswa supaya memiliki ketrampilan, pengetahuan dan teknologi

---

<sup>73</sup> Dokumentasi, profil MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

- e) Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif melalui karya nyata sehingga memunculkan sikap kemandirian

c. Tujuan Pendidikan

- a) Mempersiapkan siswa yang berakhlakul karimah
- b) Mempersiapkan siswa yang memiliki keshalehan diri dan sosial
- c) Mempersiapkan siswa supaya memiliki ketrampilan dan pengetahuan serta teknologi
- d) Mempersiapkan siswa yang memiliki kompetensi sehingga unggul dalam prestasi dan mampu berkompetisi di dunia global
- e) Mempersiapkan siswa yang memiliki kemandirian

c. Profil Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai. Penyampaian materi dapat diperoleh siswa dari media-media belajar, seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Akan tetapi menanamkan nilai hanya akan

diperoleh siswa melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan siswa. Dengan demikian guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa dan siswinya. Guru sebagai moto penggerak dan pelaksana secara langsung terjadinya proses belajar mengajar walaupun faktor lain juga tidak kalah pentingnya. Keadaan guru di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 16 orang yang berstatus sebagai PNS.

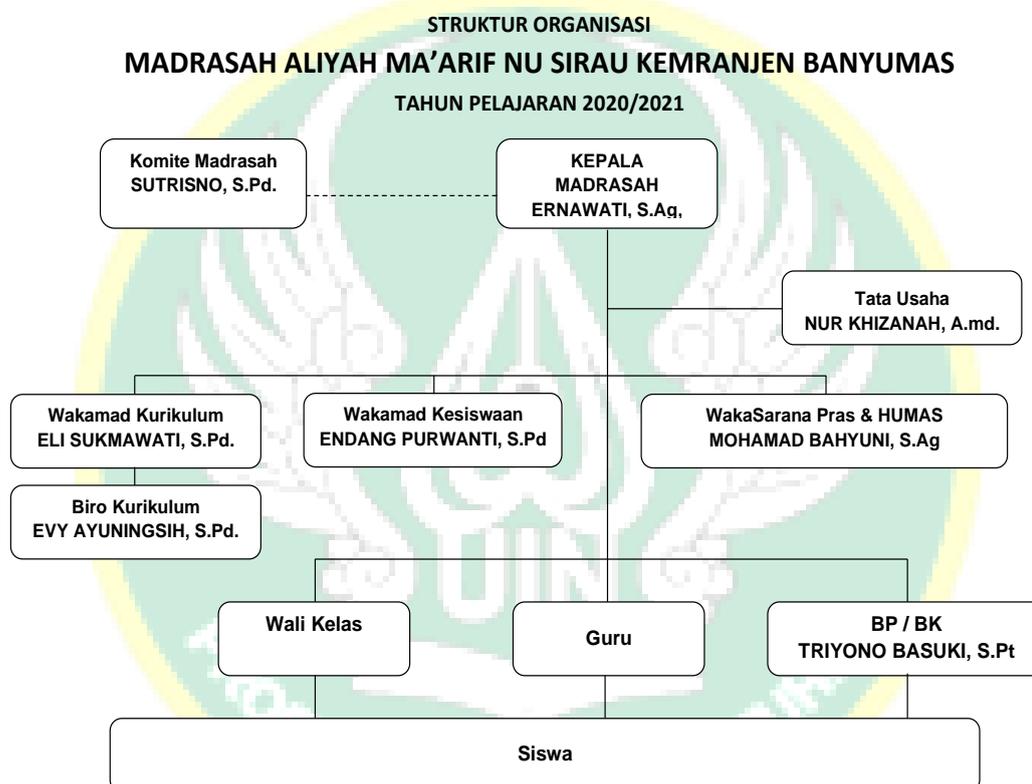
Tabel 1  
Nama-Nama Guru di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen<sup>74</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Ernawati, S.Ag., M.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Eli Sukmawati, S.Pd	Urusan Kurikulum
3	Endang Purwanti, S.Pd	Urusan Kesiswaan
4	Mohamad Bahyuni, S.Ag	Urusan Sarana Prasarana dan Humas, Pembina Pramuka Putra
5	Nurul Latifah, S.Pd	Pembina Pramuka Putri
6	Tuti Maesaroh, S.Pd	Guru BK
7	Triyono Basuki, S.Pt	Kelas X IPA
8	Tuti Maesaroh, S.E	Kelas X IPS
9	Tri Mulyani, S.Pd	Kelas XI IPA, Pembina Mading
10	Agus Priyanto, S.Sos	Kelas XI IPS
11	Evy Ayuningsih, S.Pd	Biro Kurikulum, Kelas XII IPA
12	Suwatman, S.H	Kelas XII IPS
13	Ahmad Tajul Arifin	Pembina PMR
14	Rosidah, S.Ag	Kepala Perpustakaan
15	Voncy Altiar, S.Pd	Guru Piket
16	Asri Kumala Dewi, S.Pd	Guru Piket

<sup>74</sup> Dokumentasi, Nama-Nama Guru di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### d. Struktur Organisasi

Struktur atau susunan organisasi merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga, karena dengan adanya struktur organisasi maka pembagian tugas antara masing-masing personal akan menjadi jelas dan terjalin kerjasama yang baik antar personal dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.



Gambar 2  
Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas<sup>75</sup>

#### e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah semua jenis sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang digunakan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses

<sup>75</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022.

pendidikan. Adapun sarana fisik yang dimiliki oleh MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu<sup>76</sup>:

- 1) Gedung Madrasah
  - 2) Perpustakaan
  - 3) Laboratorium Komputer
  - 4) Laboratorium IPA
  - 5) Masjid
  - 6) Asrama Santri Putra dan Putri
  - 7) Sarana Olahraga
  - 8) Wifi
  - 9) UKS
  - 10) WC
  - 11) Gudang
2. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas

a. Sejarah Singkat

MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas merupakan salah satu pilihan sekolah ma yang ada di Kabupaten Banyumas. Jika pada keterangan yang lebih detail sekolah ini memiliki alamat di Jl. Masjid No. 01 Gumelar Lor Tambak Banyumas 53196 Gumelar Lor Kec. Tambak Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Pembelajaran pada MA swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di ma ini ialah model pembelajaran lama<sup>77</sup>.

<sup>76</sup> Observasi, Sarana dan prasarana MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada 24 Mei 2022 .

<sup>77</sup> Dokumentasi, profil MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas pada 24 Mei 2022.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan<sup>78</sup>

1) Visi

“Unggul, Terampil, dan Islami”

2) Misi

- a) Mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki berlandaskan iman dan taqwa
- b) Mengimplementasikan iman dan taqwa terhadap Allah SWT secara integral
- c) Memotivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai keberhasilan
- d) Menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme yang islami
- e) Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- f) Meningkatkan kemampuan ketrampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman

3) Tujuan Pendidikan

a) Tujuan jangka pendek:

- (1) Memperoleh nilai ujian madrasah dan ujian akhir madrasah berstandar nasional minimal 7,00
- (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang efektif, efisien, dan inovatif
- (3) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta sekurang-kurangnya 60% dari jumlah yang lulus

---

<sup>78</sup> Dokumentasi, profil MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas pada 24 Mei 2022.

- (4) Mengembangkan kedisiplinan dariseluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh sebagai modal dasar dalam melaksanakan setiap aktivitas baik intra maupun ekstrakurikuler
- (5) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- (6) Mampu menjadi madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis IT
- (7) Mampu berbahasa jawa dengan baik
- (8) Mampu membaca dan menulis Al Quran, menghafal Juz Amma dan surat pilihan
- (9) Mampu mengoperasikan aplikasi komputer
- (10) Membiasakan peserta didik shalat berjamaah
- (11) Membekali peserta didik untuk membaca Kitab Kuning
- (12) Membekali peserta didik dengan keterampilan menjahit, komputer, dan pertanian tepat guna (*hidroponik*)
- (13) Membiasakan 5k (kebersihan, keindahan, kerapian, ketertiban, keamanan)

b) Tujuan jangka panjang:

- (1) Membekali peserta didik pengetahuan bahasa arab sebagai pengantar untuk memahami dasar hukum syariah sesuai ajaran Ahlussunah Wal jama'ah
- (2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan strata kependidikannya
- (3) Membentuk SDM yang terampil dalam

- mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya ilmu agama pada kehidupan sosial
- (4) Terwujudnya peserta didik yang apresiatif dalam arus globalisasi di bidang pendidikan

c. Profil Guru

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru memandang penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa dan siswinya. Guru sebagai moto penggerak dan pelaksana secara langsung terjadinya proses belajar mengajar walaupun faktor lain juga tidak kalah pentingnya. Jumlah guru yang berada di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu sebanyak 7 orang.

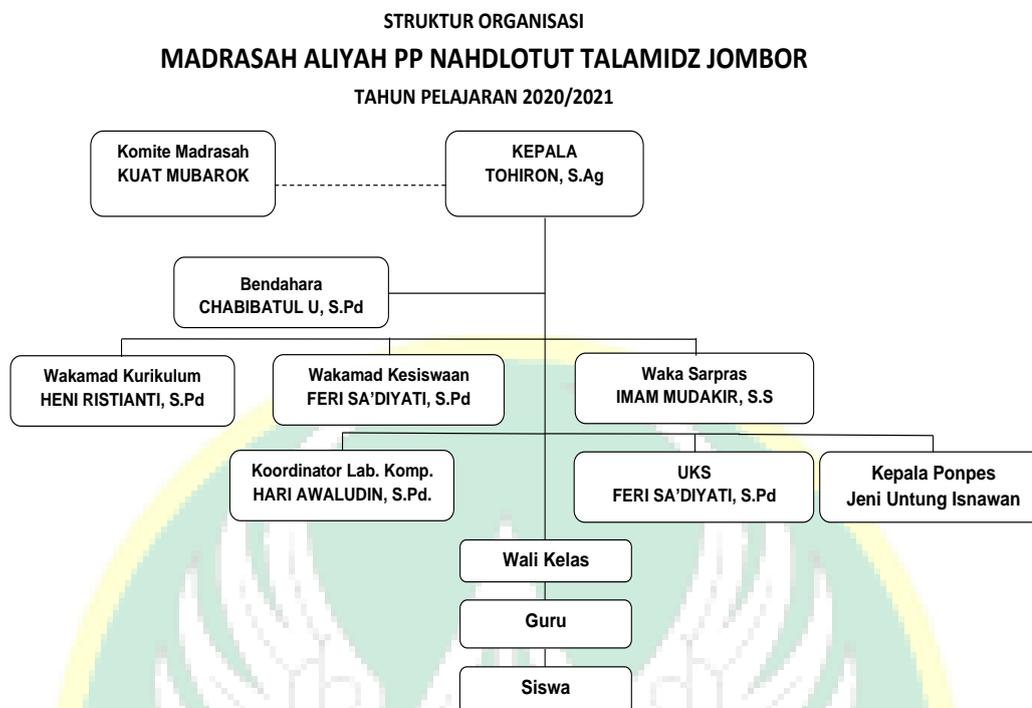
Tabel 2  
 Nama-Nama Guru di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut  
 Talamidz Jombor Tambak Banyumas<sup>79</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Thohiron, S.Ag.	Kepala Madrasah
2	Heni Ristianti, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Feri Sa'diyati, S.Pd.	Waka Kesiswaan & UKS
4	Imam Mudakir, S.S.	Waka Sarpras
5	Jeni Untung Isnawan	Kepala Ponpes
6	Hari Awaludin	Koordinator Lab. Komp.
7	Teguh Priyono, SHI	Guru
8	Suciningsih, S.Si	
9	Anggit, S.Pd.	
10	Awalul Mukaromah, S.Pd.	
11	Lestari S, S.Pd.	
12	Puji Isnaeni	

#### d. Struktur Organisasi

Struktur atau susunan organisasi merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga, karena dengan adanya struktur organisasi maka pembagian tugas antara masing-masing personal akan menjadi jelas dan terjalin kerjasama yang baik antar personal dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

<sup>79</sup> Dokumentasi, Nama-Nama Guru Di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.



Gambar 3  
Struktur Organisasi MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas<sup>80</sup>

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah semua jenis sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yang digunakan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan. Adapun sarana fisik yang dimiliki oleh MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu<sup>81</sup>:

1. Gedung madrasah
2. Perpustakaan
3. Laboratorium Komputer

<sup>80</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

<sup>81</sup> Observasi, Sarana dan prasarana MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas pada 24 Mei 2022.

4. Laboratorium IPA
5. Masjid
6. Sarana Olahraga
7. Wifi
8. UKS
9. WC
10. Gudang

## **B. Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia.

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.

Pendidikan secara sempit memiliki arti seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*" "*kharsein*", "*kharax*" dalam bahasa inggris: "*character*" dan dalam bahasa indonesia "karakter" dalam bahasa yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaaan, akhlak aatau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumbalah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari). Pendidikan karakter dalam peraturan sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Pendidikan karakter diarahkanpada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
3. Penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai tenaga pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral dan pendidikan pancasila, melainkan menjadi tanggungjawab semua bidang studi. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum 2013 mewajibkan

keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi hasil yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter bangsa saat ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan jaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 dengan syarat kemajuan teknologi digitalisasi. pendidikan karakter bangsa dapat digunakan untuk menanggulangi dampak negatif dari adanya perubahan jaman. Berkembangnya nilai-nilai individualistis, hedonis, materialistis merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dampak negatif tersebut harus segera ditanggulangi agar tidak memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap bangsa.

Penanggulangan dampak negatif dari adanya perubahan jaman dapat dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter melalui bidang pendidikan. Alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter yaitu: 1. Banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2. Peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; 3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; 4. Membentuk anak didik berkarakter tangguh bukan hanya sekedar tugas tambahan guru, melainkan tanggungjawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran akan menandakan proses pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta didik untuk proses belajar yang lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan menggunakan sebuah konsep manajemen. Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses menyusun suatu kerangka kerja yang objektif guna untuk mengejar tujuan yang ingin dicapai suatu kelompok. Dalam membuat sebuah perencanaan yang

perlu dibahas adalah tujuan dan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Membuat keputusan juga merupakan bagian dalam proses perencanaan. Keputusan yang diambil harus memperhatikan masa depan dan setiap keputusan yang dibuat harus berhubungan dengan tujuan yang ingin dikejar atau mendukung dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan penting karena berperan dalam menggerakkan seluruh fungsi manajemen dalam sebuah bisnis. Dengan memiliki sebuah rencana, setiap individu atau divisi atau organisasi jadi memiliki arah yang jelas, dan bisa membantu mengeliminasi hal-hal yang tidak penting atau kurang membantu dalam mencapai tujuan bisnis.

Sebuah perencanaan dapat diartikan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Sedangkan pada umumnya perencanaan mengandung unsur-unsur: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan yang ingin dicapai.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lain seperti pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan dan penilaian, dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dan perencanaan dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang

dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain<sup>82</sup>:

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

---

<sup>82</sup> Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran", *Online Jurnal of An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 07, no. 01 (2021): 1–10 (diakses 5 Juni 2022).

c. Menyusun Program Semesteran

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan<sup>83</sup>:

---

<sup>83</sup> Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan" *Online Jurnal of Manajemen Pendidikan Islam*, 07, no. 01 (2018): 715–31 (diakses 5 Juni 2022).

- a. Untuk menentukan standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan
- h. Mendekteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i. Mengarahkan pencapaian tujuan.

Manfaat perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan diantaranya<sup>84</sup>:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f. Alat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak terkait
- g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengatasi masalah yang muncul)
- h. Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya)

---

<sup>84</sup> Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 8. E-Book (diakses 5 Juni 2022).

Pengajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

a. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Proses perencanaan yang akan dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yaitu dengan adanya proses perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Proses perencanaan yang dilakukan yaitu membahas mengenai pembentukan struktur kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan muatan kurikulum. Proses pembentukan dilakukan dengan rapat koordinasi yang dilakukan antara pihak yayasan dengan pihak sekolah.<sup>85</sup>

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Struktur kurikulum MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan

---

<sup>85</sup> Wawancara, Ernawati selaku Kepala Sekolah MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Mata pelajaran keagamaan merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Mata pelajaran keagamaan yang direncanakan yaitu mengenai Al Quran, ilmu fikih, serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan kurikulum merupakan isi dari kurikulum yang telah dibentuk melalui rapat. Muatan kurikulum berisi tentang tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran agama yang akan dilaksanakan. Muatan kurikulum yang disusun terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki karakter siswa di tengah perubahan jaman.

b. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas

Proses perencanaan yang akan dilakukan di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu adanya pertemuan yang membahas mengenai penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penyusunan konsep pendidikan karakter dilakukan melalui rapat tim pengembangan kurikulum/madrasah. Rapat tersebut membahas kegiatan apa saja yang akan diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter pada siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya terfokus di sekolah, tetapi juga di lingkungan luar sekolah.<sup>86</sup>

Proses perencanaan didasari dengan adanya tujuan pihak sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter.

---

<sup>86</sup> Wawancara, Tohiron selaku Kepala Sekolah MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

Tujuan tersebut mengarahkan tenaga pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter secara serempak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Tujuan dapat tercapai apabila tenaga pendidik dapat bekerjasama antar sesama anggota maupun pihak diluar sekolah seperti orang tua dan warga sekitar.

## 2. Pengorganisasian

Organisasi bisa diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang berinteraksi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan terikat oleh ketentuan yang telah disepakati bersama. Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3P, yaitu purpose, people dan plan, sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (purpose), anggota (people), dan rencana (plan).<sup>87</sup> Organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Setelah merencanakan semua hal yang dibutuhkan, selanjutnya adalah proses mengatur tim atau divisi, mengatur jadwal kerja, juga mengelompokkan tiap individu sesuai kemampuannya. Pengorganisasian akan menuntut suatu organisasi untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia, dalam upaya mengubah rencana ke dalam bentuk aksi yang nyata. Proses ini menghasilkan pembagian tugas atau tim dengan tugas spesifik.

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan

---

<sup>87</sup> Manahan P. Tampubolon, *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisas* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), 106. E-Book (diakses 5 Juni 2022).

kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah penyusunan system kerja yang meliputi penyusunan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki dengan disesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya yang dimiliki tersebut tersebut dan juga disesuaikan dengan tujuan organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

a. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan tenaga pendidik untuk mengatur pergerakan yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah yang dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu mengkondisikan siswa di kelas seperti pada proses pembelajaran konvensional. Siswa dapat dikondisikan oleh masing-masing guru ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas. Ketika berada di luar kelas, siswa dapat dikondisikan oleh orang tua masing-masing maupun masyarakat sekitar.<sup>88</sup>

b. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas

Pengorganisasian dilakukan agar pembagian tugas masing-masing tenaga pendidik dapat terlaksana dengan baik. Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan tanggungjawab kepada masing-masing guru untuk membantu terlaksananya proses pendidikan karakter. Setiap guru mata pelajaran akan menilai sikap siswa dan digunakan untuk

---

<sup>88</sup> Wawancara, Ernawati selaku Kepala Sekolah MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

prosentase penambahan nilai.<sup>89</sup>

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan rencana kerja harus sesuai program kerja yang sudah disiapkan sebelumnya. Tentu saja dalam praktiknya pasti akan ada yang berubah sesuai situasi yang berlangsung. Tiap divisi dan individu yang tergabung pada suatu bisnis harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, termasuk fungsi dan peran yang diemban. Keahlian dan kompetensi dari tiap individu akan sangat krusial dalam proses aktualisasi ide.

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah):

#### a. Tujuan fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.

---

<sup>89</sup> Wawancara, Tohiron selaku Kepala Sekolah MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
  - 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
  - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.
- b. Tahapan Pelaksanaan (*actuating*) Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:
- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
  - 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
  - 3) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan

Mengimplementasi rencana ke dalam bentuk aksi menjadi langkah penting untuk mencapai kesuksesan dalam organisasi. Dalam hal ini, tiap divisi diharapkan untuk mulai bisa mengerjakan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing dengan melaksanakan ide dasar / rencana bisnis yang sudah diberikan. Dengan rencana matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sistem manajemen bisa berjalan dengan halus. Akan tetapi untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan

kerja sama. Semua divisi harus seirama dalam mengeksekusi rencana.

a. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Proses pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan mata pelajaran islami agar sesuai dengan ajaran agama islam. Mata pelajaran tersebut terdiri dari Al Quran dan hadits, akhlak, fikih, sejarah islam, dan bahasa arab.<sup>90</sup> Selain menggunakan mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai islam, juga menyisipkan nilai sikap terhadap masing-masing mata pelajaran. Dengan adanya nilai sikap tersebut, diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa agar menjadi lebih baik.<sup>91</sup>

b. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas

Proses pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan kecakapan hidup di sekolah. Kecakapan hidup yang dimaksud terdiri dari kecakapan personal, sosial, dan vokasional.<sup>92</sup> Kecakapan personal merupakan program pembiasaan senyum, sapa, salam dan kegiatan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau warga madrasah. Kecakapan sosial merupakan program kegiatan bakti sosial, infaq/sedekah setiap hari jumat. Kecakapan vokasional merupakan program pembelajaran keterampilan meliputi tata busana, stir mobil, dan pertanian / hidroponik.<sup>93</sup>

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan itu sendiri. Pengawasan merupakan aksi yang

<sup>90</sup> Wawancara, Ernawati selaku Kepala Sekolah MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

<sup>91</sup> Wawancara, Endang Purwati selaku Guru MA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada 24 Mei 2022.

<sup>92</sup> Wawancara, Tohiron selaku Kepala Sekolah MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

<sup>93</sup> Wawancara, Feri Sa'diyati selaku Guru MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

dilakukan untuk memastikan alur kerja berjalan sesuai rencana. Bahkan tiga poin di atas tidak akan berjalan sempurna tanpa ada pengawasan yang layak. Dalam hal ini, pengawasan bisa dimaknai sebagai aktivitas menjaga bisnis supaya tetap eksis. Mengontrol semua proses aktualisasi termasuk aspek penting dalam manajemen yang ideal. Tujuan utama pengawasan adalah untuk menjaga semua proses berjalan sesuai apa yang direncanakan. Pelaksanaan pengawasan pada sebuah lembaga bertujuan untuk:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan
- b. Mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi;
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;
- i. Menciptakan pemerintahan yang bersih.

Pengawasan yang dimaksud merupakan tugas utama dari pemimpin atau koordinator tiap divisi. Pengawasan umumnya mencakup semua aspek, termasuk aktivitas bisnis yang sedang berjalan, kenyamanan semua individu yang terlibat, waktu yang diperlukan tiap divisi, juga lainnya. Tujuan dari pengawasan yaitu memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan dalam bisnis sesuai dengan kerangka kerja yang dibuat berdasarkan konsep dasar. Jika suatu saat muncul masalah di luar rencana, pemimpin harus mampu memberi solusi, tentunya masih mengacu dengan rencana

kerja. Hasil akhirnya adalah, semua aktivitas yang dikerjakan akan memberi hasil maksimal.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Perbedaan pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberikan saran, sedangkan tindak lanjut dilalukan oleh pengendali. Jadi, dapat dipahami bahwa pengendalian lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan pengawas.

a. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Proses pengawasan merupakan proses penting karena memegang kendali dalam suatu manajemen. Proses pengawasan dilakukan dengan cara mengontrol setiap kegiatan siswa yang dilakukan oleh guru dan wali kelas. Orang tua juga dapat melakukan pengawasan melalui nilai yang tertera pada laporan hasil belajar siswa.<sup>94</sup>

b. MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas

Proses pengawasan merupakan proses terakhir yang menentukan terkendali atau tidaknya manajemen pendidikan karakter yang ditetapkan. Proses pengawasan yang ketat memudahkan pihak sekolah menemukan siswa yang memiliki karakter kurang baik. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membuat grup dengan wali murid agar lebih mudah dalam berkomunikasi. Selain itu, adanya buku komunikasi yang berisi berbagai kegiatan yang bernilai islam agar pihak sekolah mengetahui apakah siswa melaksanakan kegiatan untuk

---

<sup>94</sup> Wawancara, Ernawati selaku Kepala Sekolah MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada 24 Mei 2022.

memperbaiki karakter atau tidak.<sup>95</sup>

### C. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi *Covid-19*

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisis guna memberi gambaran yang lebih detail mengenai manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas. Adapun aspek-aspek manajemen pendidikan karakter ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### 1. Perencanaan

Proses perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan dengan pembentukan kurikulum. Pembentukan dilakukan melalui rapat koordinasi antara pihak yayasan dengan pihak sekolah. Proses perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak dilakukan dengan rapat tim pengembangan kurikulum/madrasah. Kegiatan perencanaan pada kedua madrasah sama-sama dilakukan melalui rapat koordinasi. Rapat tersebut membahas mengenai alasan perlu diterapkannya manajemen pendidikan karakter, pembagian tugas yang akan dilaksanakan, proses pelaksanaan, dan juga pengawasan.

#### 2. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu mengkondisikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sangat penting untuk mengkondisikan peserta didik, salah satunya dengan memberikan materi pengajaran yang menarik dan juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sederhana seperti berdoa sebelum proses pembelajaran, mengucapkan salam, dan berkata dengan sopan. Ketika peserta didik sedang berada di luar proses

---

<sup>95</sup> Wawancara, Tohiron selaku Kepala Sekolah MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak pada 24 Mei 2022.

pembelajaran, peran orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Proses pengorganisasian di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yaitu MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak dilakukan dengan pembagian tugas terhadap guru untuk menilai perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kedua madrasah sama-sama dilakukan oleh guru, sedangkan sisanya dilakukan oleh keluarga

### 3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu dengan menerapkan mata pelajaran islami agar sesuai dengan ajaran agama islam. Pelajaran islami tersebut nantinya diharapkan membantu pembentukan karakter peserta didik. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak dilakukan melalui penerapan nilai kecakapan. Nilai kecakapan tersebut terdiri dari kecakapan personal, sosial, dan vokasional. Kecakapan personal merupakan program pembiasaan senyum, sapa, salam dan kegiatan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau warga madrasah. Kecakapan sosial merupakan program kegiatan bakti sosial, infaq/sedekah setiap hari jumat. Kecakapan vokasional merupakan program pembelajaran keterampilan meliputi tata busana, stir mobil, dan pertanian / hidroponik. Proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dua madrasah tersebut sama-sama menambahkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran.

### 4. Pengawasan

Proses pengawasan manajemen pendidikan karakter di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilaksanakan oleh guru dan orang tua melalui nilai raport yang didalamnya terdapat nilai karakter peserta didik. Proses pengawasan manajemen pendidikan karakter di MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak yaitu dengan

membuat grup wali murid dan juga buku komunikasi terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Proses pengawasan manajemen pendidikan karakter di dua madrasah tersebut sama sama melibatkan guru dan orang tua karena mereka merupakan garda terdepan yang berhubungan langsung dengan peserta didik.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari seluruh data hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab IV, maka pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan seluruh analisis data wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas”.

1. Perencanaan yang dilakukan di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh yayasan, tenaga pendidik lain, dan juga orang tua
2. Pengorganisasian yang dilakukan di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu diadakannya pembagian tugas dalam setiap mata pelajaran agar setiap guru dapat memberikan nilai kepada siswa dengan baik. Jadi, tidak hanya orang itu yang bertanggungjawab penuh atas semua pekerjaan.
3. Pelaksanaan yang dilakukan di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu dengan menerapkan mata pelajaran yang mengandung nilai keislaman agar sesuai dengan ajaran agama islam, serta dilakukan kegiatan rutin dalam keseharian seperti sapa, senyum, salam, kegiatan bakti sosial, serta peningkatan keterampilan.
4. Pengawasan yang dilakukan di MA Ma’arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas yaitu dengan melakukan pengawasan setiap kali diadakan kelas. Sedangkan pengawasan orang tua dapat dilihat dari adanya hasil belajar siswa dan juga buku komunikasi yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan rutin oleh siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini yaitu madrasah yang melaksanakan manajemen pendidikan karakter dapat menghasilkan lulusan dengan nilai dan juga karakter manusia yang baik.

## **C. Saran**

Manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan MA. Pondok Pesantren Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak Banyumas hendaknya diperbaiki lagi. Berdasarkan kesimpulan di atas makasaran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter agar dihasilkan lulusan yang berkarakter baik.
2. Bagi tenaga pendidik, hendaknya program yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa diawasi dan terkekang dengan adanya program peningkatan pendidikan karakter.
3. Bagi kepala madrasah, hendaknya dapat memberi dorongan dan mengkoordinasikan pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat saling bekerjasama dalam membangun karakter siswa yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Perencanaan Dalam Pendidikan." *Online Jurnal of Manajemen Pendidikan Islam*, 07, no. 01 (2018), 715–31 (diakses 5 Juni 2022).
- Asih, Bety Budi. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Sebah." *Online Jurnal of As-Salam* 09, no. 02 (2020), 241–56 (diakses 27 September 2021).
- Astuti, Cindy Cahyaning, Herlinda Maya Kumala Sari, and Nuril Lutvi Azizah. "Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning Dan Konvensional." *Proceedings of the ICECRS* 02, no. 01 (2019), 35–39 (diakses 7 April 2021).
- Azmi, Nailul. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes Dan MAN 2 Brebes." Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Basar, Afip Miftahul. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi)." *Online Jurnal of Ilmiah Pendidikan* 02, no. 01 (2021), 208–18 (diakses 27 September 2021).
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). E-Book (diakses 26 Mei 2022)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 02, no. 01 (2020), 55-61 (diakses 7 April 2022).
- Gapila, Cynthia. "Metode Pembelajaran SMART (Spesific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian" Thesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Harun, Cut Zahri. "Manajemen Pendidikan Karakter", *Online Jurnal of Pendidikan Karakter*, 03 (2013), 191 (diakses 26 Mei 2022).
- Hidayat, E. Anuri. "Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Negeri Ciledug Kabupaten Cirebon" Tesis. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2013 (diakses 15 September 2021).
- Istiqomah, Aulia Nuha Afifatul, Rido Kurnianto, and Anip Dwi Saputro. "Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo", *Online Jurnal of Tarbawi*, 02, no. 01 (2018), 23 (diakses 27 Juni 2021).
- Juliya, Mira, dan Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Pembelajaran

Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Online Jurnal of Genta Mulia, 07, no 01 (2021), 281-294 (diakses 7 April 2021).

Khansa, Amalia Muthia, Ita Utami, and Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”, Online Jurnal of Pendidikan Dasar, 4, no. 1 (2020), 158-179 (diakses 9 Juni 2021).

Kurniawati, Weni. “Desain Perencanaan Pembelajaran”, Online Jurnal of An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman, 07, no. 01 (2021), 1–10 (diakses 5 Juni 2022).

Lloyd, Robert, and Wayne Aho. The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles. (Amerika Serikat: Digital Pressbook, 2020). E-Book (diakses 5 Juni 2022).

Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, Online Jurnal of Pendidikan Karakter, 05, no. 01 (2015), 90-101 (diakses 9 Juni 2021).

Muchtar, Achmad Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )”, Online Jurnal of Pendidikan, 03, no. 02 (2019), 50–57 (diakses 2 Juni 2022).

Ngadiyono. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta” Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 (diakses 15 September 2021).

Novriansyah, Yobi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah.” Tesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Nugraha, Galih Abdi, Baidi, and Syamsul Bakri. “Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Dirupsi Teknologi,” Online Jurnal of Ilmiah Ekonomi Islam, 07, no. 02 (2021), 860-868 (diakses 27 September 2021).

Nurdin, Ali. Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen (Depok: Rajawali Pers, 2019), 8. E-Book (diakses 5 Juni 2022).

P, Gurniwan Kamil. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”, Online Jurnal of TINGKAP, 09, no. 01 (2015), 54-66 (diakses 7 April 2021).

Pasaribu, Ayu Novita Masrul. “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” Tesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19”, Online Jurnal of Gagasan Pendidikan Indonesia, 01, no. 02 (2020), 49-59 (diakses 7 April 2021).

- Ristanti, Yulia Devi, Eva Banowati, and Subagyo Subagyo. "Strategies and Implementation of Character Education Empowerment Management through Islamic Cultural Schools in Dempet District Article Info." *Journal of Educational Social Studies*, 9, no. 1 (2020): 24–30 (diakses 5 Juni 2022).
- Sahmudin. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Cerdas Nurani Dan Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)", Tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Online Jurnal of Indonesian Values and Character Education*, 03, no. 01 (2020), 8-19 (diakses 27 September 2021).
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Selama Covid-19", *Online Jurnal of Ilmiah Kependidikan*, 02, no. 01 (2021), 9-15 (diakses 7 April 2021).
- Siswati, Cahyo Budi Utomo, and Abdul Muntholib. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018" *Indonesian Journal of History Education*, 06, no. 01 (2018), 1-13 (diakses 9 Juni 2021).
- Suheli. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter", *Online Jurnal of Kependidikan*, 06, no. 02 (2019), 207-221 (diakses 9 Juni 2021).
- Sukowati, Praptining. "Revitalisasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Online Jurnal of Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 02, no. 02 (2018), 57–61 (diakses 5 Juni 2022).
- Sumadi, and M. Hasan Ma'ruf. "Implementation of The Concept and Theory of Management Functions in Efforts to Improve Quality." *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research*, 4, no. 2 (2020): 353–60 (diakses 5 Juni 2022).
- Suriadi, Harri Jumarto, Riska Ahmad, Universitas Negeri Padang, and Sumatera Barat. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Online Jurnal of Ilmu Pendidikan*, 03, no. 01 (2021), 165-173 (diakses 23 September 2021).
- Sutarman, I. Widiastuti, T. Badriatin, I. Arofah, and Syahriani. "Management of Character Education Strengthening Strategies in Students", *International Online Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, no. 8 (2020): 1790–1801.

(diakses 5 Juni 2022).

Tampubolon, Manahan P. *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisas* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020). E-Book (diakses 5 Juni 2022).

Teguh, Mukmin. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau” Tesis (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020).

Waliyah, Siti, Siti Hadiyanti Dini, and Ahmad Syarif. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Si SMK Gazza Wiguna 1,” *Online Jurnal of Transformasi Manageria*, 01, no. 01 (2021), 77-98 (diakses 27 September 2021).

Yudianti, Anna Lisana. “Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)”, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018).

Yulianta, Eka. “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencapai Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019).

Yuniar, Kiki. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam ( Studi Kasus Di Smp Daar En Nisa Islamic School )” Tesis (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

